# SEJARAH PERKEMBANGAN LAZISMU (LEMBAGA AMIL, ZAKAT, INFAQ, DAN SADAQAH MUHAMMADIYAH) KOTA SURABAYA (2007-2019 M)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**


**Oleh:**

M. Fauzi Fadli Habibie

NIM: A72214066

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**


**2019**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Fauzi Fadli Habibie

NIM : A72214066

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 17 Juli 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
68DD8AFF920137983
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Fauzi Fadli Habibie

NIM. A72214066

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 17 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I

NIP. 196110111991031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 22 Juli 2019

Ketua/Penguji I

**Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I**
**NIP. 196110111991031001**

Penguji II

**Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.**
**NIP. 195509041985031001**

Penguji III

**Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Fil.I**
**NIP. 196808062000031003**

Sekretaris/Penguji IV

**Dra.Lailatul Huda, M.Hum**
**NIP. 196311132006042004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

**Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.**
**NIP. 196210021992031001**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FAUZI FADLI HABIBIE
NIM : A72214066
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : fauzihabibie27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Sejarah Perkembangan LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) Kota Surabaya tahun 2007-2019 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

( M. Fauzi Fadli Habibie )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya 2007-2019 M", Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya? (2). Bagaimana dinamika perkembangan LAZISMU Kota Surabaya dari tahun 2007-2019? (3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat langkah yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis dalam dimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu John Obert Voll; *Countinuity and Change*, (kesinambungan dan perubahan) dan Arnold J. Toynbee; *Challenge and Respons* (tantangan dan tanggapan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) LAZISMU Kota Surabaya berdiri pada tahun 2007 M berawal dari bidang wakaf, zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) Muhammadiyah berdasarkan rapat anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel, Surabaya. (2) LAZISMU Kota Surabaya, mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah donatur, program kerja maupun sarana dan prasarana. Dari segi jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya periode awal memiliki sebanyak 135 donatur, dan sekarang memiliki 4.011 donatur. Dari segi program kerja LAZISMU Kota Surabaya awal periode melaksanakan program di bidang pendidikan dan dakwah, kemudian sekarang LAZISMU Kota Surabaya melaksanakan program di bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang pemberdayaan ekonomi, dan bidang sosial. Dari segi sarana dan prasarana LAZISMU Kota Surabaya periode awal memiliki meja, kursi, lemari, laptop, dan sekarang LAZISMU Kota Surabaya memiliki komputer, televisi, sepeda motor, dan mobil. (3) Faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Kota Surabaya terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung LAZISMU Kota Surabaya yaitu Dinaungi organisasi besar, Memiliki badan hukum yang jelas, Memiliki sifat amanah, akuntabel, dan transparan. Sedangkan, faktor penghambat LAZISMU Kota Surabaya yaitu Kurangnya Sumber Daya Manusia, Banyaknya kompetitor lembaga zakat di Surabaya, Tidak memiliki kantor sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

This thesis entitled "History of Development of LAZISMU Surabaya City 2007-2019 M", Researchers provide limitations of the problem on three things, namely: (1) what is the history of LAZISMU Surabaya City? (2). What is the dynamics of the development of LAZISMU Surabaya City in 2007-2019 M? (3).what are the supporting and inhibiting factors in the development of LAZISMU Surabaya City?.

Writing this thesis is prepared using historical research methods, namely Heuristisc (source collection), Verification (source criticism), interpretation (interpretation of sourcers) and Historiography (historical writing). The approach used is the historical approach of diacrhronic perspective (describing events that occurred in the past in chronological order in the time dimension). While the theory used to analyze is the theory of sociology, namely John Obert Voll; Continuity and Change (Continuity and change) and Arnold J Toynbee; Challenge and Response (challenge and response).

The results of the research conducted can be concluded that : (1) LAZISMU Surabaya city was established in 2007 M starting from the field of waqaf zakat, and Sadaqah (ZIS) Muhammadiyah based on the meeting of Muhammadiyah regional leaders in Surabaya at the Muhammadiyah Ngagel branch office in Surabaya. (2) LAZISMU Surabaya city experienced development both in terms of a number of donors, work programs, and facilities and infrastructure. In terms of number of donors in LAZISMU Surabaya city in the initial period had as many as 135 donors and now has 4.011 donors. In terms of the LAZISMU work program in the city of Surabaya in the begining of the period implementing programs in the field of Education and Da'wah, then now LAZISMU Surabaya city implements program in the fields of Education , the field of Da'wah, the fields of Economic and Social empowerment. In terms of facilities and infrastructure LAZISMU in the early period of Surabaya city had table, chairs, cabinets, laptops and now LAZISMU Surabaya city has computers, televisions,motorbikes and cars. (3) The Supporting factors and inhibitors of LAZISMU in Surabaya are divided into two factors namely Internal and External factors. The supporting factors of LAZISMU in Surabaya which are shaded by large Organizations, have a clear legal entity, have a trustworthy, accountable and transparent nature. While the Inhibiting factor of LAZISMU in Surabaya is the lack of human resources, the large number of competitors of zakat institutions in Surabaya which do not have their own offices.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **vii**

**ABSTRACT** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **xi**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... .1

B. Rumusan Masalah ..... .4

C. Tujuan Penelitian ..... .5

D. Manfaat Penelitian ..... .5

E. Pendekatan dan Kerangka Teori ..... 6

F. Penelitian Terdahulu ..... ...8

G. Metode Penelitian ..... 10

H. Sistematika Pembahasan ..... 11

**BAB II SEJARAH BERDIRINYA LAZISMU KOTA SURABAYA**

A. Latar Belakang berdirinya LAZISMU Kota Surabaya ..... 19

B. Tokoh yang andil dalam mendirikan LAZISMU Kota Surabaya ..... 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Visi dan Misi LAZISMU Kota Surabaya.....32

**BAB III PERKEMBANGAN LAZISMU KOTA SURABAYA**

A. Jumlah Donatur LAZISMU Kota Surabaya.....37

B. Program Kegiatan LAZISMU Kota Surabaya.....43

C. Sarana dan Prasarana LAZISMU Kota Surabaya.....59

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT LAZISMU KOTA SURABAYA**

A. Faktor Pendukun.....64

1. Faktor Internal.....65

2. Faktor Eksternal.....68

B. Faktor Penghambat.....72

1. Faktor Internal.....72

2. Faktor Eksternal.....74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....77

B. Saran.....79

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Lembaga adalah sesuatu bentuk, sekaligus juga mengandung pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri lembaga tersebut. Lembaga Kemasyarakatan (lembaga sosial) dapat diartikan sebagai himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan di dalam kehidupan masyarakat. Wujud konkret lembaga kemasyarakatan (lembaga sosial) tersebut adalah asosiasi.[1] Sebagai contoh LAZISMU, lembaga ini begerak di bidang sosial. LAZISMU adalah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah.

Peran lembaga dalam masyarakat amatlah banyak, dalam segi ekonomi, sosial maupun lainnya. Selain itu lembaga juga menjadi salah satu bentuk kerjasama antar individu agar usaha yang mereka lakukan lebih masif, lebih terorganisir dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal. Salah satu lembaga yang mempunyai *ghirah* (semangat) yang sangat tinggi terhadap kesejahteraan perekonomian umat ialah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah. Penulis di sini akan memaparkan tentang Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah atau biasa dikenal dengan LAZISMU. LAZISMU adalah sebuah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah yang bertugas untuk melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sadaqah secara nasional.[2]

LAZISMU lahir dengan semangat ke-Islamannya agar bisa menyalurkan atau mendonasikan dana umat untuk para *mustahik*.[3] LAZISMU Kota Surabaya didirikan sebagai wadah untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi umat Islam yang ingin mendonasikan hartanya terhadap kaum yang berhak menerimanya. Motivasi ini semata-mata bersumber karena lillahi ta'ala dan semangat membangun bangsa melalui jalur perekonomian. Kita tidak bisa menafikkan bahwa ekonomi merupakan salah satu komponen penting dalam kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri adalah salah satunya disebabkan oleh kondisi perekonomian di Indonesia yang belum baik. Oleh sebab itu, kerjasama antara pemerintah dan lembaga-lembaga yang pro terhadap rakyat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Dalam perjalanannya, tentu LAZISMU Kota Surabaya telah banyak mengalami pengalaman-pengalaman berharga dalam mengembangkan lembaganya. Pengalaman-pengalaman tersebut rasanya tak baik jika hanya disimpan sendiri. Kita perlu belajar bagaimana sejarah dan perkembangan LAZISMU Kota Surabaya guna sebagai tambahan ilmu dan referensi untuk membentuk lembaga serupa. Kita perlu belajar untuk memupuk semangat kita membangun bangsa melalui program-program yang dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti LAZISMU Kota Surabaya dan sejenisnya. Hal ini bertujuan

[2]. Arsip, *Pedoman dan Panduan LAZISMU* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017), 7.
[3]. Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 1 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan kepekaan kita terhadap kondisi masyarakat sekitar. Salah satu program unggulan LAZISMU Kota Surabaya ialah memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan antara lain pelatihan handycraft, pelatihan tata boga, dan lain-lain. Dari program unggulan tersebut LAZISMU Kota Surabaya ingin memberikan keterampilan kepada kaum dhuafa' agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.[4]

Dari pemaparan di atas, penulis merasa perlu menuliskan "Sejarah dan Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya Tahun 2007-2019 M. Sejarah ini penting untuk ditulis agar kita mengetahui motivasi atau visi dan misi didirikannya LAZISMU Kota Surabaya. Motivasi membangun bangsa melalui jalur perekonomian amat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, namun yang menjadi daya tarik LAZISMU Kota Surabaya bukan hanya sekedar memberikan santunan berupa uang atau makanan. Ibarat seseorang yang ingin memberikan ikan terhadap kaum yang membutuhkan, LAZISMU Kota Surabaya tidak hanya memberikan ikan cuma-cuma pada mereka, namun ia juga memberikan mereka pancing, kail, serta diajari juga cara teknik memancing yang baik. Begitu pun dalam membangun perekonomian, mereka tidak hanya memberikan semua santunan secara gratis, tapi juga membekali mereka dengan berbagai pelatihan-pelatihan bermanfaat guna menghindari ketergantungan bantuan pada LAZISMU Kota Surabaya. Hal ini penting dilakukan agar tumbuh kemandirian pada setiap individu maupun masyarakat secara kolektif.

[4] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 5 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola managemen, semangat membangun kesejahteraan masyarakat, ikut andil mengentaskan kemiskinan, serta semangat-semangat sosial yang sejenis itu perlu untuk dipupuk, ditingkatkan, serta menjadi ambisi semua pihak. Seperti yang disampaikan oleh TGB Zainul Majdid "Mari kita mentradisikan kebaikan, memperluas spektrum-spektrumnya, sehingga semangat kebaikan menjadi obsesi kita semua".[5] Selayaknya kita sebagai umat Islam dapat melaksanakan rukun Islam yang ke tiga yaitu zakat dengan menyalurkan atau mendonasikan sebagaian harta kepada para *mustahik.* Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para *mustahik.*

LAZISMU Kota Surabaya sebagai Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah sangat berperan penting dalam bidang sosial. Dalam bidang sosial LAZISMU Kota Surabaya menyalurkan dana kepada kaum dhuafa', faqir, miskin, dan mustahik. Program-program LAZISMU Kota Surabaya di bidang sosial yaitu LAZISMU AKSI PEDULI DHUAFA, SAYANG YATIM, BEASISWA "Ayo Belajar Rek!", SANTUNAN KESEHATAN MASYARAKAT (SANKESMAS), BANTUAN OPERASIONAL TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN, dan lain-lain.[6] Semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kegiatan sosial di LAZISMU Kota Surabaya agar dapat memberikan manfaat positif kepada masyarakat Surabaya.

[5]TGB Zainul Majdid, seminar keagamaan di DBL Surabaya, 25 Maret 2018.
[6] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 10 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka kami susun beberapa rumusan masalah sebagaiberikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya?
2. Bagaimana dinamika perkembangan LAZISMU Kota Surabaya dari tahun 2007-2019 M?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya pada tahun 2007-2019 M?

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan LAZISMU di Surabaya dari tahun 2007-2019 M.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Kota Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan penulisan karya ilmiah diharapkan membawa nilai dan manfaat yang besar, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Manfaat Akademis

Manfaat pertama yang diperoleh oleh pembaca terkait penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan sehingga menambah keluasan berfikir. Manfaat berikutnya yaitu sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan referensi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, atau juga bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada umat Islam umumnya, dan khususnya kepada warga Muhammadiyah yang ingin mendonasikan sebagaian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan adanya LAZISMU Kota Surabaya ini dapat mendorong kita untuk membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu dan anak yatim piatu untuk dapat melanjutkan kehidupan secara lebih baik. Selain itu, dengan penelitian ini penulis berharap LAZISMU Kota Surabaya dapat memberikan dampak positif kepada umat Islam yang membutuhkan bantuan dan dorongan untuk dapat memajukan kesejahteraan umat Islam. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan inspirasi bagi berbagai pihak agar tumbuh ghirahnya untuk saling berbagi. Semangat berbagi antar sesama ini harus dimiliki oleh setiap individu dalam rangka ikut membangun kesejahteraan ummat. Pola managemen yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Surabaya ini juga dapat menjadi tambahan referensi untuk diduplikasi pola managemennya oleh lembaga serupa.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian adalah pendekatan Historis. Dengan pendekatan historis penulis bertujuan untuk mendeskripsikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja yang terjadi di masa lampau. Pendekatan ini berusaha mengungkapkan sejarah berdirinya dan berkembangnya LAZISMU Kota Surabaya. Karena LAZISMU Kota Surabaya berdiri pada tahun 2007 M setelah maklumat dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar di setiap wilayah dan daerah didirikan LAZISMU. Maklumat itu diberikan setelah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mendirikan LAZISMU pada tahun 2002 M..

Dalam penelitian sejarah ini peneliti berusaha menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain, seperti Histori ini sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan analisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan "Sejarah dan Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya tahun (2007-2019 M)". Dalam penelitian ini, peneliti munggunakan teori *Countinuity and Change*. Menurut Jhon Obert Voll, teori *Countinuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.[7] Dengan memakai teori *Countinuity and Change*, Jhon Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam mengalami perubahan ke Era Modern dikarenakan menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi yang dialami LAZISMU Kota Surabaya.[8] Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh LAZISMU Kota Surabaya secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya LAZISMU Kota Surabaya hingga

[7]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.
[8]Jhon Obert Voll, *Islam Continuity and Change in the Modern World* (United States of America: Westview Press, 1982), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019 M, yakni perubahan dari segi fisik maupun non-fisik. Perkembangan itu yang nantinya akan menjadi fokus penulis dalam penulisan skripsi ini.

Teori yang penulis terapkan adalah teori *Challenge and Respons* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah yang dalam hal ini mengenai "Sejarah dan Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007-2019 M". Teori *Challenge and Respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara *Challenge* (tantangan) dan *Respons* (tanggapan). Dalam teori ini, dapat menganalisis masyarakat di wilayah Surabaya tantangan dan tanggapan perkembangan LAZISMU Kota Surabaya.

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah hasil karya ilmiah dari peniliti terdahulu, dan karya ilmiah tersebut bisa digunakan sebagai pembanding dari karya ilmiah penulis. Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui sebuah pemantapan maupun penegasan dalam kekhasan penelitian penulis yang hendak dikerjakan. Penulis dalam karya ilmiah ini yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya tahun (2007-2019 M)". Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis karya Wahanani Mawasti program Pasca Sarjana dalam Progam Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam berjudul tentang "Upaya Penyadaran Berzakat Dan Penumbuhan Kepercayaan Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah Surabaya". Dalam tesis tersebut membahas tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam merekonstruksi media sosial sebagai media penyadaran berzakat dan penumbuhan kepercayaan masyarakat muslim menengah.

2. Skripsi karya Moch. Fahrur Rozi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah berjudul tentang "Bentuk Karakteristik Karyawan Lembaga Amil, Zakat Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah Sidoarjo". Dalam skripsi tersebut membahas tentang bentuk karakteristik karyawan Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah Sidoarjo terbagi menjadi lima yaitu: bentuk karakteristik kompetensi berdasarkan motif, bentuk karakteristik kompetensi berdasarkan watak, bentuk karakteristik kompetensi berdasarkan sikap dan nilai-nilai, bentuk karakteristik kompetensi berdasarkan pengetahuan, dan bentuk karakteristik berdasarkan keterampilan.
3. Skripsi karya Siwut Yuliani Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam Prodi Muammalah berjudul tentang "Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Lamongan". Dalam skripsi tersebut membahas tentang analisis menurut hukum Islam bahwa pemberdayaan mustahik di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Lamongan dari segi manajemen pemberdayaan zakat sudah sesuai dengan *istinbat* (hukum islam) dan dikelola dengan baik dan benar.

Sementara itu, penulis dalam karya ilmiah ini membahas pada fokus kajian tentang "Sejarah dan Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2007-2019 M", dalam karya ilmiah ini penulis juga membahas dan memaparkan sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya, dinamika perkembangan-perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, dan juga membahas tentang faktor pendukung maupun penghambat LAZISMU Kota Surabaya pada tahun 2007-2019 M. Penulis akan memakai pendekatan Historis, beserta dengan teori *Countinuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) dan *Challenge and Respon* (tantangan dan tanggapan). Untuk metodenya penulis menggunakan metode historis (sejarah).

Penulis dalam penulisan skripsi ini mempunyai perbedaan dari tiga karya penelitian terdahulu diatas. Penelitian ini dengan peneliti terdahulu karya Wahani Mawasti ini mempunyai perbedaan dalam karya ini membahas tentang upaya-upaya penyadaran berzakat dan penumbuhan kepercayaan masyarakat muslim terhadap lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah dan berbeda fokus pembahasan. Selain itu dalam karya Moch. Fahrur Rozi mempunyai perbedaan dari karya penulis, karya Moch. Fahrur Rozi fokus membahas tentang bentuk-bentuk karakteristik karyawan LAZISMU Sidoarjo dan objek penelitian berbeda. Dalam penelitian terdahulu yang ketiga karya Siwut Yuliani mempunyai perbedaan dari karya penulis, karya Siwut Yuliani fokus pembahasan tentang analisis hukum Islam terhadap pemberdayaaan Mustahik di Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kabupaten Lamongan dan objek penelitian berbeda.

## G. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Adapun yang disebut penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952), adalah penyelidikan seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis.[9]

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa Metode Sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[10] Secara lebih ringkas, penelitian sejarah mempunyai empat langakah,yaitu: *Heuristik*, kritik atau verifikasi, *Aufassung* atau interpretasi, dan *Darstellung* atau historiografi. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, sebelum melangkah terhadap empat hal tersebut, ada tambahan satu poin, yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian.[11]

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik suatu seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi

[9]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43.
[10]Ibid., 43-44.
[11]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah.[12] Sartono Kartodirjo menjelaskan heuristik adalah suatu art atau seni, dalam arti bahwa dalam kecuali perlu ditaati peraturannya, alat-alat kerjanya, juga dibutuhkan keterampilan.[13] Jadi secara ringkas, heuristik adalah teknik yang dilakukan oleh sejarahwan untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Adapun sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.[14]Dalam rangka memperoleh sumber primer, penulis akan membawa bukti tertulis, yaitu berupa dokumen-dokumen LAZISMU Kota Surabaya, dan wawancara dengan beberapa narasumber yang turut andil dalam mendirikan LAZISMU Kota Surabaya, terutama yang berhubungan dengan sejarah dan berkembangnya LAZISMU Kots Surabaya. Berikut ini sumber primer tertulis maupun wawancara:

1) Surat Keputusan (SK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya nomor 50 tentang Susunan Personalia Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah Kota Surabaya tahun 2007 M.
2) Buku Pedoman dan Panduan LAZISMU Kota Surabaya.

---

[12]G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116.
[13]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 35.
[14]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Majalah LAZISMU Kota Surabaya.
4) Bapak Drs. H. Suyatno, M.M (selaku pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode pertama tahun 2007-2010 M).
5) Bapak Drs. H. Syamsun Aly, M.A (selaku pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode kedua tahun 2010-2015 M).
6) Bapak Sunarko, S.Ag, M.Si (selaku pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode ketiga tahun 2015-2020 M).
7) Bapak Drs. Abdul Hakim M.Pd.I. (selaku pendiri dan Wakil Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode ketiga tahun 2015-2020 M).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut.[15] Untuk sumber sekunder, penulis akan mengambil dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga artikel-artikel yang bisa diambil dari internet. Selain itu, penulis juga akan mewawancarai orang-orang atau lembaga-lembaga serupa dengan LAZISMU Kota Surabaya sebagai bahan perbandingan agar tidak menimbulkan kesan ekslusif dan subjektif.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua yang harus dilakukan setelah heuristik adalah verifikasi atau kritik sumber. Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu

[15]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkumpul, maka peneliti harus melakukan verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti menguji akan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[16]

a. kritik intern

Kritik intern dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat. Dalam hal ini kesaksian sejarah merupakan faktor yang paling menentukan shahih atau tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Kritik Intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.[17]

Dalam hal ini penulis melakukan perbandingan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian di relevansikan dengan pembahasan terkait, baik dari sumber tertulis dengan tertulis, maupun sumber lisan dengan lisan, maupun antara sumber tertulis dengan lisan yang diperoleh penulis. Hal ini dilakukan untuk membandingkan informasi yang relevan dengan pembahasan Sejarah Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya dari sumber yang diperoleh penulis seperti sumber tulisan maupun sumber lisan.

---

[16]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.
[17]Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kritik ekstern

Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti adalah sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain. Otentisitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antara lain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.[18]

Dalam penelitian ini penulis menganalisis kesesuaian informasi tentang LAZISMU Kota Surabaya yang didapatkan dari sumber lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keontentikan sumber maupun data. Sehingga informasi yang diperoleh penulis terkait tentang perkembangan LAZISMU Surabaya dapat dipertanggung jawabkan keotentikannya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentiknya terdapat saling hubungan satu dengan yang lainnya. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun, keduanya dipandang sebagai

[18]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode-metode utama dalam interpretasi menurut Kuntowijoyo.[19] Dengan demikian sejarawan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[20]

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah didapatkan oleh oleh peneliti akan dianalisis, ditafsirkan dan selanjutnya akan diproses menjadi rangkaian tulisan yang sistematis pada tahapan keempat, atau historiografi.

Penulis berusaha menafsirkan sumber-sumber yang didapatkan. Proses tahap ini dilakukan oleh penulis untuk membandingkan data-data yang diperoleh diantara sumber data satu dengan data yang lain berupa macam sumber tertulis maupun lisan, yang berkaitan dengan Sejarah Pekembangan LAZISMU Kota Surabaya (2007-2019 M).

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.[21]. Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang tersusun yang didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[22] Dalam proses historiografi ini sejarawan dilarang untuk mengkhayalkan hal-hal

[19]Ibid.,64.
[20]Lilik Zulaikha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 16.
[21]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.
[22]Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menurut akal tidak mungkin terajadi. Untuk tujuan tertentu, ia boleh mengkhayalkan hal-hal yang mungkin terjadi. Tetapi ia lebih harus mengkhayalkan hal-hal yang pasti telah terjadi.[23]

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi maka saatnya penulis untuk menyusun karya ilmiah ini dengan menggunakan metode diakronik dan metode sinkronik yang berjudul tentang Sejarah Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya. Penyusunan penelitian itu berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Secara garis besar tulisan ini berisi Sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya, Perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, dan Faktor Pendukung dan Penghambat LAZISMU Kota Surabaya.

**H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan Fotoan secara garis besar mengenai isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Adapun secara keseluruhan, karya ilmiah ini terbagi atas lima Bab.

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

[23]Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, berisi tentang sejarah berdirinya LAZISMU Kota Surabaya. Pada bagian ini akan diuraikan tentang latar belakang berdirinya LAZISMU Kota Surabaya, tokoh-tokoh yang ikut andil, serta visi dan misi LAZISMU Kota Surabaya.

Bab ketiga, berisi tentang dinamika perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, meliputi dari jumlah anggota, program kegiatan, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab keempat, berisi tentang faktor pendukung maupun penghambat bagi perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, meliputi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam LAZISMU Kota Surabaya.

Bab kelima, bagian bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# SEJARAH BERDIRINYA LAZISMU KOTA SURABAYA

## A. Latar belakang berdirinya LAZISMU Kota Surabaya

LAZISMU merupakan sebuah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah yang dinaungi oleh organisasi Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 M di Kauman, Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1869 M dengan nama Muhammmad Darwis, anak dari K.H. Abu Bakar bin Kyai Sulaiman (Khatib di Masjid Sultan Yogyakakarta). Ibunya adalah anak dari Haji Ibrahim (seorang penghulu).[24]

Muhammadiyah didirikan atas latar belakang rasa prihatin K.H. Ahmad Dahlan melihat kondisi umat Islam yang terpuruk pada waktu itu. K.H. Ahmad Dahlan melihat kondisi umat Islam pada waktu itu terkena penyakit TBC (*Takhayyul, Bid'ah, Churafat*). Kondisi ini yang kemudian melatar belakangi lahirnya Muhammadiyah.[25] Ada beberapa faktor yang mendorong timbulnya gerakan Muhammadiyah, Internal dan Eksternal. Faktor Internal yaitu berkaitan dengan kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin di Indonesia yang dianggapnya telah menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Faktor Eksternal berkaitan dengan politik Islam Belanda terhadap kaum muslimin di Indonesia, pengaruh ide dan gerakan dari Timur Tengah, dan juga kesadaran

[24] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), 85.
[25] Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan K H. Ahmad Dahlan* (Jakarta: Kompas, 2010), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa pemimpin Islam tentang kemajuan yang telah dicapai oleh Barat. Beberapa faktor eksternal ini mempercepat proses gerakan pembaharuan Islam sebagaimana yang dilakukan Muhammadiyah.[26]

Muhammadiyah lahir sebagai gerakan pembaharuan yang bergerak pada bidang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Menyebarkan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran). Manifestasi dari dasar "*Amar Ma'ruf*" ini ialah Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan dari "*Nahi Munkar"* ialah penentangannya terhadap taqlid, bid'ah, dan khurafat.[27] Muhammadiyah berasal dari 2 kata yakni: 1) *Muhammad*, mempunyai arti Nabi Muhammad, dan (2) *iyah*, mempunyai arti pengikut. Nama Muhammadiyah, mengandung pengertian sebagai sekelompok orang yang berusaha mengidentifikasikan dirinya atau membangsakan dirinya sebagai pengikut, penerus, pelanjut perjuangan dakwah Rasul dalam mengembangkan tata kehidupan masyarakat.[28]

Organisasi Muhammadiyah ini didirikan mempunyai maksud "menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putera" dan "memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya".[29] Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang terbesar di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama'(NU). Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang mengajarkan beragama Islam kepada yang

---

[26] Azyumardi Azra, et.al, *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1990), 35.
[27] Ibid., 279.
[28] Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: BUMI AKSRA, 1990), 4.
[29] Ibid., 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mengenal agama Islam, dan meluruskan ke-Islaman kaum muslimin serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka, baik intelektual, sosial, ekonomi, maupun politik, lebih-lebih hidup keagamaanya.[30]

Organisasi Muhammadiyah mulai memperluas daerah operasi setelah tahun 1917 M. Pada tahun itu Budi Utomo mengadakan kongresnya di Yogyakarta (malahan rumah K.H. Ahmad Dahlan dibuat sebagai pusat kongres tersebut) ketika mana K.H. Ahmad Dahlan telah dapat mempesona kongres itu melalui tabligh yang dilakukannya sehingga pengurus Muhammadiyah menerima permintaan dari berbagai tempat di Jawa untuk mendirikan cabang-cabangnya. Untuk maksud ini Anggaran Dasar dari organisasi ini yang membatasi diri pada kegiatan-kegiatan di Yogyakarta saja, haruslah lebih dahulu diubah. Ini dilakukan pada tahun 1920 M, ketika mana bidang kegiatan Muhammadiyah diperluas meliputi seluruh pulau Jawa dan pada tahun berikutnya (1912 M) ke seluruh Indonesia.[31]

Sekitar tahun 1920 M, masa perluasan Muhammadiyah ke luar Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai. Perluasan Muhammadiyah ke luar Daerah Istimewa Yogyakarta menyebar ke seluruh pulau Jawa dari ujung timur Banyuwangi hingga ujung barat Jakarta.[32] Manfaat dari persatuan dan dari organisasi pada umumnya telah dapat diakui oleh sebagaian besar kalangan muslim di Indonesia. Dalam beberapa tempat kehadiran pedagang-pedagang Minangkabau sendiri, merupakan bantuan yang sangat berharga bagi

---

[30] Mukti Ali, et.al, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan: Sebuah Dialog Intelektual* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogyakarta, 1990), 303.
[31] Noer, *Gerakan Modern Islam*, 87.
[32] Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan K.H. Ahmad Dahlan* (Jakarta: Kompas, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah. Jadi, Nurul Islam di Pekalongan yang didirikan oleh para pedagang ini diubah menjadi sebuah cabang Muhammadiyah.

Pada tahun 1925 perkembangan jumlah anggota Muhammadiyah hanya mencapai 4.000 orang, akan tetapi Muhammadiyah mengalami kemajuan yang sangat mengesankan. Muhammadiyah memiliki 55 sekolah yang menampung 4.000 siswa, 2 balai kesehatan yang besar, sebuah panti asuhan, dan sebuah rumah miskin. Perkembangan Muhammadiyah di Sumatera dan pulau-pulau lainnya pada tahun 1925 menandai awal pertumbuhan yang cepat.[33] Pada tahun 1927 M, Muhammadiyah membentuk Lembaga Fatwa Syari'ah yang kemudian dikenal dengan Majelis Tarjih. Dalam tahun yang sama, Muhammadiyah mengalami perkembangan jumlah cabang dan group Muhammadiyah di seluruh Hindia-Belanda yang telah mencapai 178 buah ditambah 68 buah cabang/group 'Aisyiyah. Pada waktu itu Muhammadiyah telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan dan tidak akan melakukan tindakan politik praktis.[34]

Sekitar tahun 1929 M, Muhammadiyah membentuk 2 (dua) badan yaitu: Badan Penerbitan Buku dan Komisi Sekolah, serta mendirikan Rumah Pertolongan di setiap daerah. Setahun kemudian pada tahun 1930 M, Muhammadiyah membentuk badan yang secara khusus mengurusi masalah penyaluran Al-Qur'an dan tenaga kerja. Beberapa tahun kemudian dibentuk Badan Majelis Pertolongan dan Kesehatan Muhammadiyah pada tahun 1936

[33] Azyumardi Azra, et.al, *Muhammadiayah Kini dan Esok* (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1990), 83.
[34] Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1990), 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M, kemudian pada tahun 1937 M Muhammadiyah membentuk Komisi Masjid, Badan Wakaf, dan Balai Muhammadiyah dan pada tahun yang sama Muhammadiyah menerbitkan Tuntunan Pemakmuran Masjid. Muhammadiyah pada tahun 1950 M, mengadakan Kapal Haji. Pada tahun 1961 M, berdiri Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Selanjutnya, pada tahun 1964 M, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berdiri.[35]

Muhammadiyah mulai masuk dan berkembang di Jawa Timur pada masa transisi dekade kedua dan ketiga abad ke-20. Di Surabaya, cabang Muhammadiyah berdiri pada tahun 1921 M. Saat itu, Surabaya tumbuh sebagai kota dagang dan industri terbesar Nusantara yang berimplikasi pada perkembangan sosialnya. Perjuangan pergerakan nasional juga sangat tampak di Surabaya.[36] Penduduk yang berdomisili di kota-kota besar, terutama di Surabaya, pada dekade kedua dan ketiga abad ke-20 tergolong sangat heterogen dan majemuk dalam berbagai segi, sehingga memungkinkan timbulnya berbagai pemikiran, pembaruan, dan perubahan.

Dalam kondisi sosial budaya seperti inilah Muhammadiyah berdiri secara resmi, antara lain, di Surabaya pada tahun 1921 M. Pada masa transisi dekade tersebut, Surabaya telah menjadi ajang pemikiran-pemikiran pembaharuan dan perjuangan di bidang politik (SI, Indonsesiche Studie Club), bidang budaya (Budi Utomo), bidang ekonomi (SI), bidang keagamaan (Group

[35] Ibid., 36-40.
[36] Tim Penulis, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya: Hikmah Press, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tashwirul Afkar, Al-Irsyad, Muhammadiyah, PERSIS, Mathla'ul Anwar, dan Nahdlatul Ulama).[37]

Di Surabaya telah mengenal dan tertarik kepada pemikiran-pemikiran itu sebagai hasil usaha seorang pedagang bernama Pak Hasjim, yang dikenal sebagai Ulama' Padang, oleh karena ia memang berasal dari Padang (sebutan umum untuk daerah Minangkabau). Ia adalah salah seorang murid Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Dalam kota Surabaya ini pendirian Muhammadiyah atas inisiatif ulama-ulama setempat, seperti K.H. Mas Mansyur yang kemudian menjadi ketua umum dari organisasi ini, mendapatkan tanah yang subur di kalangan pengikut Pak Hasjim.[38]

Di bidang sosial, Muhammadiyah mempelopori pendayagunaan modal yang ada, yang berasal dari zakat, infaq, dan sadaqah. Pada tahun 2002 M, organisasi Muhammadiyah telah mendirikan sebuah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah yaitu LAZISMU. Cikal bakal berdirinya LAZISMU ini termotivasi dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). BAZNAS merupakan lembaga Zakat Nasional yang dikelola oleh Pemerintah. BAZNAS merupakan lembaga yang sudah berdiri sebelum LAZISMU berdiri dan dalam perkembangannnya BAZNAS berkembang sangat pesat pada waktu itu.[39] Tujuan didirikannya LAZISMU adalah sebagai wadah untuk menghimpun dana zakat, infaq dan sadaqah bagi warga persyarikatan Muhammadiyah (khususnya) dan umat Islam pada (umumnya).[40]

---

[37] Ibid., 28.
[38] Noer, *Gerakan Modern Islam*, 88.
[39] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2018.
[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZISMU didirikan oleh organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagaian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.[41] Dengan budaya kerja amanah, profesional, dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dengan beriringnya waktu, LAZISMU Pusat mengintruksikan kepada seluruh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia untuk segera mendirikan LAZISMU di daerah masing-masing.

Pada tahun 2007 M di Kota Surabaya berdiri LAZISMU. LAZISMU didirikan karena adanya keinginan agar Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya memiliki lembaga zakat untuk mempermudah warga persyarikatan (Muhammadiyah) menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqah

[41] LAZISMU, "Latar Belakang LAZISMU", diakses dari https://www.lazismu.org/latar-belakang/, pada tanggal 27 Oktober 2018, Pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat masih banyak umat Islam yang belum sadar zakat. Maka, melalui LAZISMU ini Muhammadiyah terus bersosialisasi di berbagai tempat (masjid, amal usaha Muhammadiyah, kantor baik pemerintah, maupun swasta) baik melalui presentasi, majalah, brosur, guna mengajak umat Islam sadar zakat, menunaikan rukun Islam yang ketiga tersebut, sehingga potensi penggalangan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) bisa menjadi besar untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.[42]

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya mendirikan sebuah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah bertujuan untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi warga Muhammadiyah khususnya dan sebagai wadah umat Islam pada umumnya dalam mengamalkan rukun islam yang ketiga yaitu Zakat. Lembaga tersebut bernama LAZISMU yang telah didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. LAZISMU Kota Surabaya berdiri dipelopori oleh seorang mantan Ketua Majelis Bidang Wakaf dan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) sekaligus anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya yaitu Drs. H. Suyatno, M.Si pada tanggal 14 September 2007 M. Sebelumnya, pada bulan Agustus 2007 M diadakan rapat di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngagel dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk membahas mengenai pembentukan LAZISMU di Kota Surabaya. Rapat pada waktu itu dihadiri 9 anggota yaitu: 1) Drs. H. Suyatno, M.Si; 2) Drs. H. Syamsun Aly, M.A; 3) Drs. Achmad Sudja'i;

[42] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Drs. H. Ahmad Barier, M.Si; 5) Sunarko, S.Ag. M.Si; 6) Drs. Abdul Hakim, M.Pd.I; 7) Drs. H. Slamet Effendi; 8) Drs. Sari Wahyudi; 9) Drs. Sukardi.[43]

Isi Surat Keputusan (SK) berdirinya LAZISMU Kota Surabaya dibentuk oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, Nomor: 50/KEP/III.0/D/2007, Tentang: Susunan Personalia Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya Masa Jabatan 2007-2010, adalah sebagai berikut: 1. Menetapkan Susunan Personalia Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya masa jabatan tahun 2007-2010 M. 2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diadakan perubahan atau dicabut kembali, apabila ternyata kelak terdapat kekhilafan dalam penetapan ini atau habis masa jabatannya.

Kutipan isi Surat Keputusan diatas, telah ditetapkan di Surabaya pada tanggal 03 Ramadhan 1428 H/14 September 2007 M dan telah di tanda tangani oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya : Drs. H. Saifuddin Zaini, M. Pd. I dan sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya : Drs. H. Hamri Al-Jauhari.[44]

LAZISMU Pusat mengintruksikan kepada semua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM)/Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) seluruh Indonesia agar segera membentuk LAZISMU tingkat Wilayah/Daerah..

[43] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 14 Juli 2018.
[44] Isi Arsip dari Surat Keputusan (SK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya (Lembar Pertama dari 2 lembaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZISMU Daerah adalah LAZISMU wilayah pembantu yang berkedudukan di Ibukota Kabupaten/Kota. LAZISMU Daerah diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan dibantu penyelenggaraannya oleh lembaga tingkat daerah. Pendirian LAZISMU di Kota Surabaya ini ditekankan pada komitmen Muhammadiyah untuk menggali dana umat sebesarnya-besarnya yang akan di tasyarufkan kepada Mustahiq (8 asnaf/golongan) guna pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan pendidikan untuk mencetak sumber daya insani, para generasi muda yang berkualitas, serta pelayanan sosial dan dakwah. Di samping melaksanakan Maklumat dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah pendirian LAZISMU di Kota Surabaya juga ada keinginan agar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya memiliki Lembaga Zakat untuk mempermudah warga Persyarikatan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sadaqah.[45]

**B. Tokoh-tokoh yang andil dalam mendirikan LAZISMU Kota Surabaya**

Sebuah lembaga maupun organisasi mempunyai jejak perjalanan yang sangat panjang. Perjalanan yang sangat panjang ini tidak lepas dari beberapa tokoh yang mendirikan Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Surabaya. LAZISMU Kota Surabaya tidak akan berdiri maupun berkembamg tanpa adanya tokoh-tokoh yang turut andil dan aktif dalam mendirikan LAZISMU. Lembaga ini pertama kali berdiri pada tahun 2007 M di dalam naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya.

[45] Sunarko, *Wawanvcara*, Surabaya, 12 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2007 M, adapun nama-nama tokoh yang ikut andil dan aktif dalam mendirikan LAZISMU Kota Surabaya yang dinaungi oleh Organisasi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Suyatno, M.Si adalah seorang pendiri dan sekaligus Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode pertama (tahun 2007-2010 M). Beliau lahir di Magetan, tanggal 25 Februari 1955 M. Beliau bertempat tinggal di jalan Semolowaru, Surabaya. Beliau alumni S1 (Sarjana) di Universitas W.R. Supratman Surabaya, Fakultas Tata Negara, Jurusan Niaga, dan alumni S2 (Pasca Sarjana) di Universitas Brawijaya Malang, Jurusan Kebijakan Bisnis. Di dalam Organisasai Muhammadiyah beliau pernah aktif di anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya tahun 2010-2015 M. Drs. Suyatno, M.Si sekarang menjabat sebagai Badan Pelaksana Komplek Perguruan Muhammadiyah (BKPRM) yang bertugas untuk mengelola keuangan dan kebijakan sarana dan prasarana Muhammadiyah. Beliau juga pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2011 M.[46]
2. Drs. H. Syamsun Aly, M.A adalah seorang pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode kedua pada (tahun 2010-2015 M). Beliau lahir di Gresik, tanggal 11 November 1959 M dan bertempat tinggal di jalan Bulak Banteng Wetan gang 14 no.7 Surabaya. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya tahun 2005-2010 M. Beliau sekarang menjabat sebagai Wakil

[46] Suyatno, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua LAZISMU Jawa Timur tahun 2015-2020 M. Selain itu, beliau juga berprofesi sebagai guru di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan dan dosen di Universitas Muhammadiyah Surabaya.[47]

3. Drs. Abdul Hakim, M.Pd.I adalah seorang Wakil Ketua LAZISMU Kota Surabaya pada tahun 2007-2019 M. Beliau lahir di Makassar, tanggal 27 Maret 1957 M. Beliau pernah menempuh pendidikan S1 (Sarjana) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Jurusan Bahasa Indonesia dan alumni S2 (Pasca Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jurusan Pendidikan Islam. Beliau pernah aktif di Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonokromo tahun 1990-2000 M, dan anggota Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya tahun 1995-2000 M. Beliau berprofesi sebagai guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung, Surabaya.[48]

4. Sunarko, S.Ag, M.Si adalah seorang pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode ketiga tahun 2015-2020 M. Beliau lahir di Banyuwangi, tanggal 10 Januari 1974 M, dan bertempat tinggal di jalan Platuk no. 82 Surabaya. Pada tahun 2007-2015 M beliau pernah menjabat sebagai Bendahara LAZISMU Kota Surabaya. Dalam bidang akademik beliau pernah menempuh pendidikan di SDN Kendalrejo V Banyuwangi, SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, SMK Muhammadiyah 2 Banyuwangi. Beliau juga pernah menempuh pendidikan S1 (Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan

[47] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 19 Desember 2018.
[48] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama, dan melanjutkan pendidikan S2 (Pasca Sarjana) Jurusan Magister Ilmu Administrasi (MIA) di Universitas DR. Soetomo Surabaya (UNITOMO). Dalam Organisasi Muhammadiyah beliau pernah aktif di Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kenjeran tahun 2000-2005 M, dan aktif di Pemuda Muhammadiyah Kota Surabaya tahun 2000-2005 M. Beliau berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya sebagai Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Dinas Sosial Kota Surabaya.[49]

5. Drs. Ahmad Barier, M.Si adalah seorang mantan wakil ketua LAZISMU Kota Surabaya periode pertama tahun (2007-2010 M) yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. H. Suyatno M.Si. Drs. Ahmad Barier ini seorang anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya selama periode tahun 2007-2010 M. Beliau lahir di Gresik, tanggal 12 Desember 1967 M dan bertempat tinggal di jalan Dharmawangsa 7 no. 26 Surabaya. Beliau seorang anggota yang aktif di dalam LAZISMU Kota Surabaya. Selama 3 tahun (2007-2010 M) beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua LAZISMU Kota Surabaya dan Pimpinan Redaksi majalah LAZISMU Kota Surabaya. Beliau juga seorang alumni S1 (Sarjana), Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 1992 M dan alumni S2 (Pasca Sarjana) Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR) tahun 2000 M, Jurusan Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). Drs. Ahmad Barier memiliki profesi sebagai dosen

[49] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diploma 3 (D3) dan Diploma 4 (D4) Keperawatan di kampus Universitas DR. Soetomo Surabaya (UNITOMO).[50]

## C. Visi dan Misi LAZISMU Kota Surabaya

Visi misi dalam sebuah organisasi, ormas, lembaga dan lain sebagainya ibarat ruh yang ada pada lembaga tersebut. Ibarat seseorang yang butuh arah dan tujuan dalam setiap langkahnya, visi dan misi ini membimbingnya mewujudkan cita-citanya. Lembaga yang tidak punya visi misi ibarat anak buta yang berjalan dalam kegelapan, tak tahu arah dan tak tahu hendak kemana. Visi dan misi ini juga penting dimiliki untuk menyatukan persepsi antar setiap anggota, menyamakan langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Jika tidak ada visi misi, para anggota rentan agak bergerak sesuai keinginan mereka sendiri, memaksakan kehendak mereka dan enggan menerima saran dari yang lain. Oleh sebab itu, visi misi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga agar individu-individu dalam lembaga tersebut bisa bekerja tim mewujudkan impian bersama.

LAZISMU Kota Surabaya termasuk salah satu lembaga yang mengerti akan pentingnya sebuah visi dan misi agar lembaganya makin berkembang, maju, dan bisa bermanfaat untuk banyak orang. Pada tanggal 14 September 2007 M, Tim LAZISMU Kota Surabaya merumuskan sebuah visi dan misi untuk perkembangan LAZISMU Kota Surabaya.

Visi dan misi tersebut dirumuskan oleh beberapa anggota LAZISMU Kota Surabaya, yang terdiri dari 9 anggota yaitu : Sunarko, S.Ag, M.Si; Drs. H.

[50] Ahmad Barier, *Wawancara*, Surabaya, 8 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyatno, M.Si; Drs. H. Syamsun Aly, M.A; Drs. Achmad Sudja'i; Drs. Ahmad Barir, M.Si; Drs. Sari Wahyudi; H. Slamet Effendi; Drs. Sukardi; Drs. Yahya Solahudin.[51]

Berikut ini Visi dan Misi LAZISMU Kota Surabaya yang berhasil dirumuskan::

1. Visi LAZISMU Kota Surabaya : Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.
2. Misi LAZISMU Kota Surabaya :
   a. Optimalisasi kualitas pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) yang amanah, profesinal, dan transparan.
   b. Optimalisasi pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) kreatif,inovatif, dan produktif.
   c. Optimalisasi pelayanan donatur.[52]

Berdasarkan dari visi LAZISMU Kota Surabaya diatas dapat dijelaskan bahwa ini merupakan langkah awal untuk memulai suatu proses menuju lembaga zakat yang dapat dipercaya (amanah) oleh masyarakat dan menjadi lembaga zakat yang sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.[53]

LAZISMU Kota Surabaya dalam menjalankan visi dan misi di lembaga zakat didukung dengan pedoman-pedoman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Lembaga ini memaksimalkan dana zakat, infaq, Sadaqah (ZIS) dengan amanah (terpercaya), dan mengelola dana zakat secara profesional, dan transparan dengan melaporkan dana zakat yang diterima dari donatur

[51] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 10 Januari 2019.
[52] Lazismu, "Visi dan Misi LAZISMU", *Matahati LAZISMU*, no. 131, 9.
[53] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 14 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(muzakki) melalui Majalah LAZISMU Kota Surabaya yang terbit rutin satu bulan sekali.

LAZISMU Kota Surabaya adalah sebuah lembaga amil zakat, infaq, dan, shodaqah yang memiliki misi mengoptimalkan dalam mendayagunakan zakat, infaq, dan shodaqah yang telah terkumpul kemudian dikelola dengan membuat beberapa program kegiatan yang kreatif, inovatif dan produktif. Program-program kegiatan tersebut ditujukan kepada masyarakat kaum dhuafa' seperti Bedah Rumah, Tebar Seribu Kursi Roda, dan Gerakan Orang Tua Asuh. Gerakan ini berfungsi untuk menopang beasiswa dan biaya sekolah lain yang diperlukan oleh para peserta didik dhuafa'. Program yang sangat inspiratif tersebut mestinya bisa ditiru jejaknya oleh individu maupun komunitas lainnya guna bekerjasama dalam membangun kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama untuk golongan yang kurang mampu.[54]

[54] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 14 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PERKEMBANGAN LAZISMU KOTA SURABAYA TAHUN (2007-2017 M)

## A. Jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya (2007-2017 M)

Pengertian donatur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan (organisasi, lembaga, dan lain sebagainya), penyumbang tetap atau penderma tetap.[55] Donatur merupakan suatu penunjang yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Peran donatur sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, karena tanpa adanya donatur rasanya tidak mungkin program-program kegiatan atau kerja dapat terlaksana. Keberadaan donatur LAZISMU Kota Surabaya bagaikan urat nadi dalam lembaga ini. Sebab aktifitas utamanya adalah menerima bantuan dan menyalurukan bantuan kepada yang lebih berhak dan yang lebih membutuhkan.

LAZISMU Kota Surabaya merupakan sebuah Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah yang dinaungi oleh organisasi besar keagamaan yakni Muhammadiyah. LAZISMU Kota Surabaya merupakan wadah dalam menerapkan rukun Islam yang ke tiga yaitu zakat dan sebagai sarana untuk membantu para muzakki (donatur) dalam menyalurkan zakat, infaq dan Sadaqah untuk dikelola secara baik dan benar agar dapat disalurkan kepada masyarakat Kota Surabaya (khususnya) dan pada masyarakat daerah

[55] Damar Pramudito Nurjati, "Pengertian Donatur", diakses dari https://www.pramudito.com/donatur.html, pada tanggal 2 Februari 2019, Pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar Kota Surabaya (umumnya) yang membutuhkan bantuan dana dan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.[56] Dengan adanya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya pada tanggal 14 September 2007 M, sangatlah membantu bagi warga Muhammadiyah (khususnya) dan umat Islam (umumnya) dalam menyalurkan zakat, infaq dan Sadaqah kepada masyarakat Kota Surabaya dan sekitarnya, sebagai wadah untuk mengelola dana yang disalurkan oleh para donatur (muzakki) warga Muhammadiyah (khususnya) maupun para donatur (muzakki) umat Islam (umumnya).[57]

LAZISMU Kota Surabaya dalam mencari donatur tetap maupun donatur biasa menggunakan cara-cara maupun langkah-langkah yang bisa mendapatkan seorang donatur tetap maupun donatur biasa. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan para pengurus untuk mendapatkan donatur tetap atau biasa : 1. Membagikan dan menyebarkan Majalah LAZISMU Kota Surabaya, 2. Mendatangi ke setiap rumah-rumah/instansi-instansi untuk bersosialisasi tentang LAZISMU Kota Surabaya, 3.Menanyakan kepada calon donatur apakah sudah berzakat atau berinfaq ke lembaga zakat lain, 4. Menyampaikan program-program kegiatan LAZISMU Kota Surabaya, 5. Menawarkan menjadi donatur tetap atau biasa di LAZISMU Kota Surabaya.[58]

Beberapa langkah di atas terbukti cukup ampuh dalam mendatangkan donatur LAZISMU Kota Surabaya yang sangat loyal menjadi donatur tetapnya.

[56] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 5 Februari 2019.
[57] Ibid.
[58] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para donatur LAZISMU Kota Surabaya kesemuanya berasal dari Surabaya, tidak ada yang berasal dari luar daerah. Para donatur tersebut tersebar hampir di semua daerah yang tersebar di Surabaya.

Jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya hingga saat ini kurang lebih berjumlah 3.767 orang. Dari jumlah tersebut semuanya aktif ikut menyumbang setiap bulannnya, namun daftar penyumbang lebih banyak daripada yang tidak aktif menyumbang tiap bulannya. Para donatur itu memberikan bantuan berupa infaq/sadaqah maupun zakat yang wajib dikeluarkan setiap bulannya. Jumlah donatur tersebut adalah donatur tetap yang namanya telah ada di data LAZISMU Kota Surabaya. Selain dari para donatur tetap, tentu LAZISMU Kota Surabaya juga mempunyai sumber pemasukan donatur yang tidak tetap.[59]

Berikut nama donatur tetap LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M:

Tabel 3.1.[60]

| NO. | Nama Donatur | Alamat Rumah |
|---|---|---|
| 1. | Drs. Sujatno, M. Si | Jl. Semolowaru Utara Surabaya |
| 2. | Sunarko, S. Ag | Jl. Platuk Surabaya |
| 3. | Danendra Tsaqif Pratama | Jl. Semolowaru Selatan I/63 Surabaya |
| 4. | Syamsul Hariyadi | Jl. Rungkut Surabaya |
| 5. | RS. Muhammadiyah | Jl. K.H. Mas Mansyur Surabaya |
| 6. | H. Slamet Effendi | Jl. Pucangan 9/32 Surabaya |
| 7. | Isa Ahmad A. Ramadhan | Jl. Kebraon Indah Permai D-3 Surabaya |
| 8. | Yongki Andriyanto, S.H | Jl. Semampir Tengah 3-A/1 Surabaya |
| 9. | Muhammad Jemadi, M.A | Jl. Platuk Surabaya |
| 10. | Khusnul Khatimah, S. Pd | Jl. Kapas Madya 2 H/17 Surabaya |
| 11. | Ibrahim Zaky, S.T | Jl. Buring 28 Surabaya |
| 12. | Amang Mu'azam, S.Ag, M.Pd.I | Jl. Bulak Banteng Wetan XIV/9 Surabaya |
| 13. | Muhammad Arief An | Jl. Dupak Bangunsari Surabaya |

[59] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 12 Februari 2019.
[60] Arsip Donatur LAZISMU Kota Surabaya, 2007, "Jumlah Donatur LAZISMU Kota Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 14. | Bahrun Abidin, S. Ag | Jl. Simo Gunung XV/7 Surabaya |
| 15. | Hj. Yulyani | Jl. Yos Sudarso 18-22 Surabaya |
| 16. | Ali Fauzi, S. Ag | Jl. Bulak Banteng Gg Perintis Surabaya |
| 17. | Agus Rahmat, S. T | Jl. Jimerto No. 8 Surabaya |
| 18. | Aditio Yudono, S. E | Jl. Petemon III/187 Surabaya |
| 19. | Abu Hasan | Jl. Kapas Madya II/90 Surabaya |
| 20. | Sudarusman, S. T | Jl. Sidoyoso 2 Gg I/4 Surabaya |
| 21. | Agus Yanto | Jl. Pacar Kembang I/20 Surabaya |
| 22. | Suwito, S. T, M. M | Jl. Jimerto No. 6-8 Surabaya |
| 23. | H. Marmuddin Halir . D | Jl. Simo Sidomulyo Surabaya |
| 24. | M. Ali Imron, S. Ag | Jl. Sidotopo Wetan Baru Surabaya |
| 25. | Sri Hani Mortiyorini | Jl. Donokerto II/47-C Surabaya |
| 26. | Fatma Trisnawati | Jl. Pahlawan 110 Surabaya |
| 27. | H. Imam Wahyudi, S. Thi | Jl. Sidotopo Wetan Mulia III/63 Surabaya |
| 28. | M. Ainur Rohim, S. Ag | Jl. Bulak Banteng Gg. Perintis Surabaya |
| 29. | Drs. Achmad Barir, M. Si | Jl. Dharmawangsa VII/26 Surabaya |
| 30. | Sukardi | Jl. Bratang Binangun I/50 Surabaya |
| 31. | Lestari | Jl. Semolowaru Utara Surabaya |
| 32. | Drs. Imam Subari | Jl. Dukuh Bulak Banteng Gg Perintis Surabaya |
| 33. | Riana | Jl. Darmorejo III/2 Surabaya |
| 34. | Agus | Jl. Darmokali Tugu 38 Surabaya |
| 35. | Moch. Hatta | Jl. Gersikan 59 Surabaya |
| 36. | Akhlaqul Karimah | Jl. Royal Resident Surabaya |
| 37. | Musa Abdullah | Jl. Simolawang Tembusan II/ 7E Surabaya |
| 38. | K.H. Thohiron, S. Thi | Jl. Kapasan Samping III/21 Surabaya |
| 39. | Helmi Mardian M | Jl. Gembong No. 38 L Surabaya |
| 40. | H. Tulus Sanyoto, S. Ag | Jl. Randu Branti Surabaya |
| 41. | Muslimin, S. Ag | Jl. Bulak Banteng Gg Perintis Surabaya |
| 42. | Dhita Yusfiana M | Jl. Gembong 38 L Surabaya |
| 43. | Drs. Supriyanto Imas | Jl. Gembong III/76 Surabaya |
| 44. | Drs. M. Rofiq Munawi | Jl. Sidotopo Wetan III/3 Surabaya |
| 45. | H. Nurmansyah Heram | Jl. Simolawang I/32 Surabaya |
| 46. | Drs. H. Syamsun Aly, M.A | Jl. Bulak Banteng Wetan XIV/7 Surabaya |
| 47. | Aminah Attamimi | Jl. Platuk Donomulyo V/12 Surabaya |
| 48. | Ainur Rofiq, S. Thi | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 49. | Drs. Muktiadji Riman | Jl. Tanah Merah Surabaya |
| 50. | Asmuni, S. Th. I | Jl. Perak Surabaya |
| 51. | Drs. H. Darsono | Jl. Gundi Surabaya |
| 52. | Drs. Machrus Ak | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 53. | Drs. Budi Setiyono | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 54. | Azizah, S. E | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 55. | Reny Fiqriyah, A. Md | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 56. | Nur Andayani, S. Pd | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 57. | Dra. Sri Wahyuningsih | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 58. | Dra. Mu'inatun Aly | Jl. Gading I/28 A Surabaya |
| 59. | Muslim Ali Bintoro, S. Ag | Jl. Kapasan 73-75 Surabaya |
| 60. | Ika Wardhani Syaputri | Jl. Kedung Mangu Timur VI-A/Surabaya |
| 61. | Anik Erawati | Jl. Platuk Donomulyo IV/8Surabaya |
| 62. | Rinastutik | Jl. Griya Wage Asri A-14 Sidoarjo |
| 63. | Nana | Jl. Perum Griya Sepanjang A-82 Sidoarjo |
| 64. | M. Yahya Sholahuddin | Jl. Petemon Surabaya |
| 65. | Halim Mustafa Kamal | Jl. Indragiri Surabaya |
| 66. | Teguh Ismanato | Jl. Darmokali 1-G Surabaya |
| 67. | Samsul Huda | Jl. Pogot 1-3 Surabaya |
| 68. | Yatono | Jl. Karangmenjangan II/25 Surabaya |
| 69. | Sumarsi | Jl. Karangmenjangan II/25 Surabaya |
| 70. | Mariyati | R.S Umum Dr. Soetomo Surabaya |
| 71. | Watik | Jl. Karangmenjangan III/8 Surabaya |
| 72. | Garnis Rakasiwi | Jl. Platuk 82 Surabaya |
| 73. | Gatot S. | Jl. Bulak Banteng Lor Surabaya |
| 74. | Ragil Asbari | Jl. Semolowaru Utara IV/7 Surabaya |
| 75. | Bondan | Jl. Semolowaru Utara IV/7 Surabaya |
| 76. | Mamik | Jl. Semolowaru Utara IV/7 Surabaya |
| 77. | Dr. Retno Susilawati | Jl. Dupak Jaya Surabaya |
| 78. | Choirul Alimin | Jl. Lasem Barat 41 Surabaya |
| 79. | Nur Wachid | Dispenduk Pemkot Surabaya |
| 80. | H. Moch. Ichwandi | Jl. Semolowaru Utara 1/117 Surabaya |
| 81. | Muhammad Yulianto | Jl. Sumber Mulyo III/5 Surabaya |
| 82. | Turianto | Jl. Sumber Mulyo VI/36 Surabaya |
| 83. | Abu Shofyan | Jl. Demak Timur XI/17 Surabaya |
| 84. | Ir. Candra Santoso | Jl. Sumber Mulyo VI Surabaya |
| 85. | Yanto | Jl. Sumber Mulyo V/28 Surabaya |
| 86. | Busroni | Jl. Sumber Mulyo IV/15-A Surabaya |
| 87. | Listiowati | Jl. Kedungdoro Surabaya |
| 88. | Drs. Suba'i Mustalim | Jl. Gading I/28-A Surabaya |
| 89. | Muhammad Supari | Jl. Wisma Kedung Asem A-10 Surabaya |
| 70. | Akhwan Hamid, S. Pd | Jl. Sedayu VIII/15 Surabaya |
| 71. | Imam Wahyudi | Jl. Sidotopo Sekolahan VI/23 Surabaya |
| 72. | Susihati | Pemerintah Provinsi Jawa Timur |
| 73. | Hj. Suparlin | R.S Umum Dr. Soetomo Surabaya |
| 74. | Widji Rahayu | Jl. Simo Gunung Kramat Timur Surabaya |
| 75. | Siswadi | Jl. Gersikan No. 63 BLK Surabaya |
| 76. | Moch Hasin | Jl. Setro Baru VI No. 67 Surabaya |
| 77. | Febri Ariyanto | Jl. Gubeng Kertajaya VII G/38 Surabaya |
| 78. | Yunita Anggraini | Jl. Semolowaru Utara 7/3 Surabaya |
| 79. | Indah Sulistyo | Jl. Darmokali I/2 B Surabaya |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 80. | Wahyuni | Jl. Kupang Jaya I/57 Surabaya |
| 81. | H. Saleh Ismail Mukadar | Jl. Pakuwon Surabaya |
| 82. | Iris Triswati | Jl. Platuk No. 82 Surabaya |
| 83. | Heri Subagyo | Jl. Krembangan Jaya Utara 9/36 Surabaya |
| 84. | Fitria Nur Laili | Jl. Bratang Gede 6 D/33 Surabaya |
| 85. | Suyanto | Dinas Tata Kota & Pemukiman Surabaya |
| 86. | Muhammad Alimuddin | Jl. Lasem Barat 45 Surabaya |
| 87. | Ratna Fitriastuti, S. Pd | Jl. Dupak Jaya V/21-25 Surabaya |
| 88. | Rosyidah ZM M | Jl. Dupak Jaya V/21-25 Surabaya |
| 89. | drg. Bambang Birawa | Jl. Sutorejo Tengah XI/CC/24 Surabaya |
| 90. | A. Z. Arifin | Jl. Lasem Barat 41 Surabaya |
| 91. | Sholihin Isdiyanto | Jl. Pesapen Tengah 54 Surabaya |
| 92. | Ika Ristanti | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 93. | Hikmatun Nikmah | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 94. | Yuliana | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 95. | Laily Hikmawati | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 96. | Nurul Huda | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 97. | Khusnan Hadi | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 98. | Marlin Hafiani | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 99. | Donna Prasetyo Yun A | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 100. | Dina Nur Ikrom | Tembok Dukuh Butulan 7 Surabaya |
| 101. | Hanif Azhar S. Si | SD Muhammadiyah 20 Tembok Surabaya |
| 102. | Achmad Sudja'i | Jl. Kalibutuh 15-B Surabaya |
| 103. | Tri Puryantini | Jl. Kalibutuh 15-B Surabaya |
| 104. | Muhammad 'Ain | Jl. Asem Jaya III/16 Surabaya |
| 105. | Norman Safril, S.H | Jl. Ikan Lumba-lumba 1/14 Surabaya |
| 106. | Zainun Ni'mah | SD Muhammadiyah 10 Surabaya |
| 107. | Drs. H. Shulton Amin | Jl. Mojoklangru Surabaya |
| 108. | Djanur | Jl. Lawang Seketeng V/42 Surabaya |
| 109. | Dr. Esti Martiana R. | Jl. Gayungsari Barat XII/I5 Surabaya |
| 110. | Ganjar | Jl. Wonorejo III/62 Surabaya |
| 111. | Fitri Apriliyawati | Jl. Semaranag 41-C Surabaya |
| 112. | Yoyok Soehendro | Jl. Tanah Merah Utara V/40 Surabaya |
| 113. | Kanti Yulianti, S. Pd. | Bag. Kepegawaian Pemkot Surabaya |
| 114. | Juma'in | Jl. Lebo Agung Pandansari 44 Surabaya |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 115, | H. Taqim Suratman | Jl. Karangasem IV/47 Surabaya |
| 116. | Dr. Slamet Santoso | Jl. Kalibokor 2/18 Surabaya |
| 117. | Iman Rakhmadi | Jl. Simo Magersari III Surabaya |
| 118. | Candrawati, S. Pd. | Jl. SMK Muhammadiyah 1 Surabaya |
| 119. | Khoirul Anam, S.Th.I | Jl. Pogot 3-5 Surabaya |
| 120. | Wira Alim Bakti, S. Ag. | Jl. Wonorejo II/49-B Surabaya |
| 121. | Trisila | Jl. Platuk Donomulyo 1/26 Surabaya |
| 122. | Muhammad Tholhah | Jl. Platuk 117 Surabaya |
| 123. | Abdul Wachid Rosyidin | Jl. Platuk 117 Surabaya |
| 124. | Kartiko Adi Nugroho, S.T. | Jl. Kedung Klinter IV/15 Surabaya |
| 125. | Drs. Surat | Pondok Benowo Indah- Pakal Surabaya |
| 126. | Ken Wahyuni | Dinas Tata Kota dan Pemukiman Pemkot Surabaya |
| 127. | Sunardi | Badan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya |
| 128. | Indrawati, S. Pd. | SD Muhammadiyah 20 Surabaya |
| 129. | Alfiah Retno W, S.E | SD Muhammadiyah 20 Surabaya |
| 130. | Rudi Ircham | SD Muhammadiyah 20 Surabaya |
| 131. | Supriyanto | SD Muhammadiyah 20 Surabaya |
| 132. | Evi Maghfiroh | SD Muhammadiyah 20 Surabaya |
| 133. | Ir. Hj. Herda | Jl. Semolowaru Indah R-10 Surabaya |
| 134. | Azhari | Jl. Tembok Butulan 7 Surabaya |
| 135. | Faizal Kurniawan | Jl. Pucang Anom Timur 4/18 Surabaya |

Sumber Data: Arsip Donatur LAZISMU Kota Surabaya 2007 M.

Tabel diatas dapat dipaparkan bahwa donatur LAZISMU Kota Surabaya pada tahun 2007 M sebanyak 135 orang. Sebelum berdiri pada tanggal 14 September 2007 M, LAZISMU Kota Surabaya sudah memiliki nama-nama donatur tetap di Bidang Wakaf, Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) Muhammadiyah. Nama-nama donatur teersebut juga aktif di dalam kepengurusan internal Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya. Nama-nama tersebut terdiri dari pengurus aktif di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya yaitu: 1. Drs. H. Sujatno, M. Si, 2. Sunarko, S. Ag, 3. Syamsul Hariadi, 4. Khusnul Khotimah, S. Pd, 5. Ibrahim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaky, S. T, 6. Amang Mu'azzam, S. Ag. M. Pd. I, 7. Bahrun Abidin, S. Ag, 8. Muhammad Arif AN, 9. Muhammad Jemadi, M. A, 10. Hj. Yulyani, 11. Sudarusman, S. T, 12. Suwito, S. T. M. M, 13. Marmuddin Halir D. H, 14. M. Ali Imron, S. Ag. Para donatur tetap 14 orang tersebut juga tetap berpartisipasi sebagai donatur tetap lembaga LAZISMU Surabaya yang telah berdiri pada tanggal 14 September 2007 M.[61]

Pasca berdirinya lembaga LAZISMU Surabaya banyak orang yang berbondong-bondong bersedia berpartisipasi menjadi donatur tetap yang bertujuan untuk mengembangkan program-program LAZISMU Kota Surabaya dan kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh LAZISMU Kota Surabaya agar dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat (umumnya) maupun bagi warga Kota Surabaya (khususnya) yang membutuhkan bantuan dana sosial untuk dapat dimaksimalkan dalam bidang pendidikan, bidang pemberdayaan ekonomi, bidang sosial dan bidang dakwah. Selama berdirinya LAZISMU Kota Surabaya pada tahun 2007 M telah mengumpulkan donatur tetap sebanyak 135 orang yang bersedia menjadi donatur tetap di LAZISMU Kota Surabaya.[62]

Setelah tahun 2007 M, jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya mengalami pasang surut dari tahun 2008-2019 M. Berikut tabel perkembangan jumlah donatur dari tahun 2007 M hingga 2019 M.

[61] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2019.
[62] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

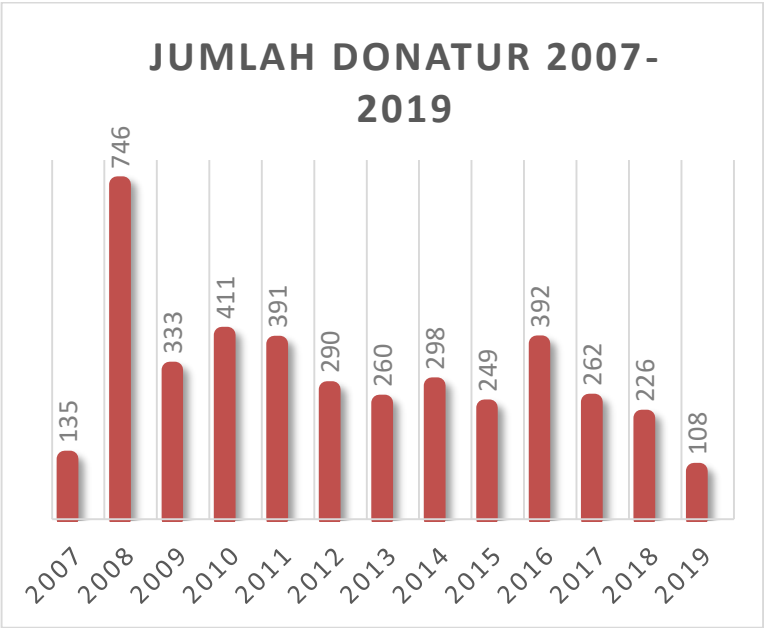


Dari total 4.100 orang tersebut, 3.829 diantaranya adalah donasi dalam bentuk infaq. Sisanya adalah berupa sadaqah dan zakat. Nilai donasi pun bervariasi, mulai dari Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) hingga Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).[63] Berikut tabel perkembangan donatur zakat, infaq, dan sadaqah LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M hingga tahun 2019 M.

[63] Arsip LAZISMU Kota Surabaya, 2017, "Jumlah Donatur LAZISMU Kota Surabaya 2007-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Tahun | Jumlah Donatur Zakat | Jumlah Donatur Infaq | Jumlah Donatur Shodaqoh | **Jumlah Total** |
|---|---|---|---|---|
| 2007 | 9 | 153 | 9 | **171** |
| 2008 | 14 | 707 | 23 | **744** |
| 2009 | 7 | 311 | 14 | **332** |
| 2010 | 4 | 401 | 3 | **408** |
| 2011 | 6 | 376 | 8 | **390** |
| 2012 | 9 | 274 | 5 | **288** |
| 2013 | 12 | 236 | 6 | **254** |
| 2014 | 16 | 256 | 24 | **296** |
| 2015 | 16 | 221 | 8 | **245** |
| 2016 | 16 | 346 | 29 | **391** |
| 2017 | 5 | 242 | 11 | **258** |
| 2018 | 9 | 207 | 9 | **225** |
| 2019 | 6 | 99 | 3 | **108** |
| **Total** | **129** | **3829** | **152** | **4.100** |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan donatur zakat, infaq, dan sadaqah LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M hingga 2019 M sebanyak 4.100 donatur, terdiri dari donatur zakat: 129 donatur, donatur infaq: 3.829 donatur, dan donatur sadaqah: 152 donatur.

**B. Program Kerja LAZISMU Kota Surabaya**

Program kerja atau program kegiatan dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu yang sudah disepakati atau ditetapkan oleh pengurus suatu organisasi. Program kerja harus dibuat secara sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kerja ini di dalam suatu organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kerja dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya akan di jalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program kerja LAZISMU Kota Surabaya difokuskan pada kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat dengan cara melatih skill mereka agar tidak selalu bergantung pada bantuan. Program kerja ini diharapkan bisa mengurangi tingginya angka kemiskinan dalam masyarakat. Program kerja LAZISMU Kota Surabaya terangkum dalam 4 bidang program, yaitu: pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dakwah, dan sosial.[64]

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia. Sayangnya pendidikan di negara kita tidak bisa menyentuh semua elemen masyarakat. Bagi kalangan tertentu, pendidikan dianggap sesuatu yang mewah, yang hanya bisa didapatkan oleh orang-orang mampu. Pemerintah telah menggelontorkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk menunjang pendidikan di negara kita, namun kadangkala ada oknum tertentu yang memanfaatkan bantuan tersebut untuk kepentingan pribadi.

Ada pula sekolah yang tetap memberlakukan iuran untuk buku atau yang lain meskipun hal tersebut mestinya sudah disubsidi oleh pemerintah. Keberadaan sekolah swasta favorit juga hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu, sebab uang SPP anak SD bisa setara dengan uang UKT di Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut tentu melahirkan simpati dari kelompok yang peduli terhadap pentingnya pendidikan untuk semua anak

[64] Abdul Hakim, *Wawancara*, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Oleh karena itu, LAZISMU Kota Surabaya ikut ambil peran dalam mengatasi pendidikan yang ada di Indonesia.

LAZISMU Kota Surabaya memiliki program-program di bidang pendidikan. Program pendidikan tersebut meliputi pemberian beasiswa "Ayo Sekolah, Rek!" kepada anak yang tidak mampu, pemberian tunjangan terhadap guru sekolah yang gajinya kurang dari Upah Minimum Regoinal (UMR), pemberian bantuan operasional rutin ke Taman Pendidikan Al- Qur'an.[65]

a. Progam Beasiswa "Ayo Sekolah, Rek!"

Program beasiswa "Ayo Sekolah, Rek!" merupakan program yang pertama kali dicanangkan oleh LAZISMU Kota Surabaya di bidang pendidikan. Program ini dilaksanakan pertama kali pada tahun 2008 M. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak Yatim/Piatu dan kaum Dhuafa' yang ingin bersekolah tetapi terkendala masalah biaya sekolah (SPP). Dengan adanya program ini diharapkan dapat meringankan beban anak-anak Yatim/Piatu dan kaum Dhuafa' untuk dapat mengenyam pendidikan di sekolah. Program beasiswa "Ayo Sekolah, Rek"! ini dilaksanakan rutin setiap 3 bulan sekali. Program beasiswa "Ayo Sekolah, Rek!" ini terinspirasi dari program Pemerintah "Wajib Belajar" (WAJAR) 12 tahun. Dalam perkembangannya program beasiswa "Ayo Sekolah Rek"!, telah berhasil mentasyarufkan beasiswa sebanyak 30 siswa (SD), 20 siswa

[65] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SMP), 15 siswa (SMA) pada tahun 2008 M.[66] Beberapa tahun kemudian, pada tahun 2018 M LAZISMU Kota Surabaya telah sukses mentasyarufkan beasiswa sebanyak 69 siswa (SD), 37 siswa (SMP), 31 siswa (SMA), dan 6 mahasiswa ( Perguruan Tinggi). Total kuota keseluruhan penerima beasiswa sebanyak 143 orang. Pada tahun 2019 M, LAZISMU Kota Surabaya telah menaikkan anggaran beasiswa SD (Rp 70.000), SMP (Rp 100.000), SMA (Rp 150.000) dan memberikan bantuan sebanyak 200 anak yang terdiri dari 100 siswa (SD), 50 siswa (SMP), 50 siswa (SMA).[67]

Foto 3.2.1 : Program Beasiswa "Ayo Sekolah, Rek" di kantor PDM Kota Surabaya tahun 2019 M.[68]

[66] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2019.
[67] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2019 M, LAZISMU Kota Surabaya dapat menaikkan anggaran pada 143 penerima (SD, SMP, SMA, S1). Sebelumnya, SD mendapatkan Rp. 50.000,- per bulan, SMP mendapatkan Rp 70.000,- per bulan, SMA mendapatkan Rp 100.000,- per bulan, dan S1 mendapatkan Rp 250.000,- per bulan. Pada tahun 2019 M, LAZISMU Kota Surabaya dapat menaikkan anggaran beasiswa. SD mendapatkan Rp 75.000,- per bulan, SMP mendapatkan Rp 100.000,- per bulan, SMA mendapatakan Rp 150.000,- per bulan, dan S1 mendapatkan Rp 300.000,- per bulan.

b. Program "Peduli Guru"

Program "Peduli Guru" merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang pendidikan. Tujuan program ini untuk membantu kesejahteraan guru yang gajinya kurang dari Upah Minimum Regional (UMR). Program ini dicetuskan pertama kali pada tahun 2008 M. Perkembangan program ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 M, LAZISMU Kota Surabaya telah melaksanakan pentasyarufan kepada guru (TK, SD, SMP, SMA) yang gajinya di bawah UMR sebanyak 15 guru di daerah Karang Pilang, Surabaya (5 guru TK, 5 guru SD, 5 guru SMP). Berikutnya, pada tahun 2015 M LAZISMU Kota Surabaya telah mentasyarufkan bantuan kepada guru ngaji, guru TK, guru SD, sebanyak 30 guru (10 guru ngaji, 10 guru TK, 10 guru SD) di daerah Benowo, Surabaya.[69]

[69] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 3 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selang beberapa tahun kemudian, LAZISMU Kota Surabaya kembali mentasyarufkan bantuan sebanyak 50 guru di daerah Tambak Wedi, Surabaya. Program ini masih dilaksanakan LAZISMU Kota Surabaya hingga sekarang. Dengan adanya program ini LAZISMU Kota Surabaya ingin mengajak kepada para dermawan/ donatur untuk ikut peduli terhadap kesejahteraaan guru. Dengan cara menyisihkan Rp. 100.000,- per bulan kita dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru setiap bulannya.

Foto 3.2.2: Program “Peduli Guru” LAZISMU Kota Surabaya tahun 2010 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program "Bantuan Operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an".

Program ini merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang pendidikan. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2009 M. Program ini dilaksanakan rutin setiap 3 bulan sekali. Pada Tahun 2012 M, sebanyak 33[70] Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) binaan LAZISMU se-Kota Surabaya menerima bantuan dana operasional sebesar Rp 150.000,- per bulan. Berikutnya, pada tahun 2015 M, LAZISMU Kota Surabaya telah mentasyarufkan dana sebesar Rp 300.000,- per bulan kepada 40 Taman Pendidikan Al-Qur'an (binaan LAZISMU Kota Surabaya) se-Kota Surabaya.[71] Program ini terus mengalami perkembangan yang cukup memuaskan. Hingga akhirnya, pada tahun 2017 M LAZISMU Kota Surabaya dapat menaikkan anggaran sebesar Rp 500.000-, per bulan dan mentasyarufkan kepada 50 Taman Pendidikan Al-Qur'an (binaan LAZISMU Kota Surabaya) se-Kota Surabaya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu kebutuhan operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan dapat meningkatkan operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).[72]

2. Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Memberikan bantuan terhadap yang membutuhkan memang perbuatan yang sangat mulia dan sangat dianjurkan oleh agama Islam. Namun, jika pemberian tersebut hanya berupa harta atau uang, maka ada

[70] Habibie, "Pentasyarufan LAZISMU Kota Surabaya", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 131, 26.
[71] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 5 Maret 2019.
[72] Habibie, "Pentasyarufan LAZISMU Kota Surabaya", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 131, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi ketergantungan dari Si penerima dengan berharap bantuan kita lagi. Oleh karena itu, ada baiknya jika program pemberian santunan terhadap yang membutuhkan tersebut disertai pula dengan pemberian skill dan pinjaman modal usaha. Hal tersebut bisa membuat kehidupan mereka bisa lebih produktif dari sebelumnya. Hal inilah yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Surabaya. Melalui program pemberdayaan ekonomi, LAZISMU Kota Surabaya ingin memberikan bantuan terhadap yang membutuhkan dengan cara memberikan rombong gratis serta pinjaman modal usaha agar mereka punya semangat untuk kehidupan yang lebih baik.[73]

a. Program "Bagi-bagi Rombong Gratis Untuk Lansia dan Dhuafa".

Program "Bagi-bagi rombong gratis" ini merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang Pemberdayaan Ekonomi. Program ini pertama kali dibuat tahun 2012 M. Program ini dilaksanakan setiap bulan 2 kali. Pada tahun 2016 M, LAZISMU Kota Surabaya telah membagikan rombong gratis sebanyak 10 rombong kepada 5 lansia dan 5 kaum dhufa'.[74] Rombong ini digunakan sebagai tempat untuk lansia dan kaum dhuafa' menjualkan barang dagangannya. Setahun berikutnya, pada tahun 2017 M LAZISMU Kota Surabaya membagikan 20 rombong gratis kepada 10 lansia dan 10 kaum dhuafa'.[75] Program ini masih dilaksanakan hingga sekarang. Program ini dikhususkan untuk lansia dan kaum dhu'afa yang

[73] Warsono, *Wawancara*, 28 Februari 2019.
[74] Sunarko, *Wawancara*, 7 Maret 2019.
[75] Abdul Hakim, *Wawancara*, 7 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki semangat dalam menjalankan usaha tetapi tidak memiliki tempat usaha. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu lansia maupun kaum dhuafa' untuk menjalankan usahanya dengan giat.[76]

Foto 3.2.3: LAZISMU Kota Surabaya melaksanakan Program "Bagi-bagi rombong gratis" kepada lansia tahun 2017 M.

b. Program "Pemberian Pinjaman Usaha Tanpa Bunga (Riba)".

Pinjaman usaha tanpa bunga (riba) juga merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang Pemberdayaan Ekonomi.. Program ini dikhususkan bagi lansia maupun kaum dhuafa' yang ingin menjalankan usaha atau memulai usaha tetapi tidak memiliki modal usaha. Program ni pertama kali dilaksnakan pada tahun 2012 M. Pada tahun 2015 M, LAZISMU Kota Surabaya telah memberikan pinjaman

[76] Tasmo, "Rombong Datang Hati Pak Warjo Senang", *Majalah Matahati LAZISMU,* no. 132, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal usaha tanpa riba' sebesar Rp 5.000.000,- kepada 5 orang kaum dhuafa'.[77] Selanjunya, pada tahun 2017 M LAZISMU Kota Surabaya memberikan pinjaman modal usaha tanpa riba' sebesar Rp 10.000.000.- kepada 10 orang kaum dhuafa'. Program ini masih dilaksankan LAZISMU Kota Surabaya hingga sekarang. Dengan adanya program ini lansia maupun kaum dhuafa' dapat mengajukan permohonan pinjaman modal usaha tanpa dikenakan bunga (riba). Diharapkan dengan bantuan ini dapat membantu lansia maupun kaum dhuafa' untuk menjalankan usaha dengan penuh semangat.[78]

Foto 3.2.3 : Program LAZISMU Kota Surabaya "Pinjaman Usaha Tanpa Riba" tahun 2017 M.

[77] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 5 Maret 2019.
[78] Habibie, "Ibu Sri Wilujeng Sumringah Mendapat Pinjaman Usaha Tanpa Bunga (Riba) dari LAZISMU Kota Surabaya", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 132, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang Sosial

Manusia di dunia ini hidup dengan saling bergantung satu sama lain. Tidak ada satupun manusia yang bisa hidup secara individu di muka bumi ini. Sebab sudah menjadi kodrat manusia untuk hidup membentuk sebuah kelompok hingga masyarakat. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa hubungan muslim satu dengan muslim lainnya ibarat sebuah tubuh. "Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur atau merasakan demam".[79] Oleh karena itu kepekaan kita dalam menolong sesama sudah menjadi kewajiban kita sebagai salah satu wujud ketaatan kita terhadap Allah. LAZISMU Kota Surabaya ingin mewujudkan kepekaan sosial dan ketaatan kita terhadap Allah melalui program-program berikut ini:

a. Program "Tebar 1000 kursi roda"

Program ini merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang sosial. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2012 M. Pada tahun 2015 M, LAZISMU Kota Surabaya mentasyarufkan 100 kursi roda kepada lansia dan sahabat disabilitas. Kemudian, beberapa tahun kemudian pada tahun 2017 M, LAZISMU Kota Surabaya kembali mentasyarufkan bantuan kursi roda sebanyak 150 kursi roda kepada lansia dan kaum disabilitas.[80] Program ini dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali di Kantor Pimpinan Daerah

[79] Hadist Riwayat, Muslim no. 2585.
[80] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 7 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PDM) Kota Surabaya di Jl. Wuni No. 9. Program kerja ini masih dilaksanakan hingga sekarang. Program ini dikhususkan untuk sahabat disabilitas dan lansia. Program ini dilaksanakan dengan tujuan membantu para disabilitas dan lansia agar dapat melakukan aktifitas seperti biasanya. Diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu meringankan para disabilitas dan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.[81]

Foto 3.2.4 : Program "Tebar 1.000 Kursi Roda".

Foto 3.2.5: Pembagian Kursi Roda kepada kaum dhuafa' tahun 2019 M.[82]

---

[81] Tasmo, " Begini LAZISMU Kota Surabaya membahagiakan Penyandang Disabilitas", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 132, 27.
[82] Arsip , "Pembagian Kursi Roda kepada Disabilitas dan Lansia", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 131, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program "LAZISMU Aksi Peduli Dhuafa" (LAPD).

Program ini dilakukan rutin setiap hari. Program ini dikhususkam kepada faqir, miskin, marbot masjid, dan petugas keamanan sekolah. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2012 M. Program ini dilaksanakan dengan memberikan bantuan berupa sembako (beras, gula, minyak, kopi, kecap) kepada kaum dhuafa. Pada waktu dahulu (2015 M) pelaksanaan program ini dilakukan dalam satu hari selesai dengan memberikan sembako (beras, minyak goreng, gula, kopi, kecap). Sekarang, pelaksanaan program LAZISMU Aksi Peduli Dhuafa' (LAPD) diberikan selama 365 hari (*One day one recipient) "Satu hari satu penerima manfaat"*.[83] Program ini merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu meringankan beban kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.[84]

[83] Habibie, "LAPD untuk keluarga Bu Ida dan Pak Ahmat", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 131, 34.
[84] Habibie, "Sayangi Anak Yatim melalui program LAPD", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 131, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto 3.2.6 : Pentasyarufan program "LAZISMU Aksi Peduli Dhuafa" (LAPD) LAZISMU Kota Surabaya tahun 2017 M.

4. Bidang Dakwah

Manusia diciptakan di dunia ini sejatinya hanya untuk beribadah kepada Allah. Hal ini seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tertuang di dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".[85] Berdasarkan ayat tersebut sejatinya keberadaan kita di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta melakukan segala aktifitas yang bisa mendekatkan diri kita kepada-Nya.

Namun dalam perjalanannya, banyak manusia yang lupa akan kewajiban yang diembankan pada-Nya. Tidak sedikit dari mereka yang mengikuti langkah-langkah setan sehingga menjauhkan dirinya dari Allah

[85] Al-Qur'an, 51 (Adz-Dzariyat): 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karena itu, peran seorang pendakwah amatlah sangat diperlukan untuk terus menjaga manusia agar tidak tersesat dan jatuh di lubang kemaksiatan. Tugas seorang da'i mempunyai peran penting dalam membentuk kualitas akhlak manusia terhadap Sang Pencipta maupun kepada sesama. Tugas ini tentu tidak bisa jika hanya dilakukan oleh satu orang ataupun satu kelompok saja sebab sejatinya berdakwah adalah menjadi kewajiban setiap orang. Maka dari itu, LAZISMU Kota Surabaya juga mengambil peran dalam bidang dakwah guna ikut andil dalam membentuk karakter manusia yang bermartabat, yang sempurna akhlaknya serta teguh imannya. Beberapa program kegiatan dalam dakwah antara lain adalah sebagai berikut.

a. Program "Gerakan Amal Jariyah Masjid"

Program ini merupakan program LAZISMU Kota Surabaya di bidang dakwah. Program ini rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Program ini pertama kali dicanangkan pada tahun 2012 M. Program ini dilaksanakan dengan tujuan membantu masjid-masjid yang sedang dalam pembangunan, renovasi, maupun membantu operasional masjid. Pada bulan Oktober 2018 M, LAZISMU Kota Surabaya memberikan bantuan sebanyak 3 masjid di Kota Surabaya, antara lain: 1. Masjid Al-Mukhlis jalan Tambak Wedi, 2. Masjid At-Tanwir jalan Simokerto, 3. Masjid Al-Mubarokah jalan Johar[86] Diharapkan dengan adanya program ini dapat

[86] Sunarko, "Tasaruf Ruin Triwulan, *Majalah LAZISMU*, no. 129, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu masjid-masjid yang sedang dalam pembangunan, renovasi, dan operasionalnya bisa berjalan dengan lancar.[87]

Foto 3.2.7: Program "Gerakan Amal Jariyyah Masjid" LAZISMU Kota Surabaya"

Foto 3.2.8: Pentasyarufan program "Gerakan Amal Jariyyah Masjid" LAZISMU Kota Surabaya" tahun 2019 M.

[87] Sunarko, "Tasaruf Rutin Triwulan", *Majalah LAZISMU*, no. 129, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program "Penerbitan Majalah LAZISMU"

Program ini merupakan program LAZISMU Kota Surabaya yang rutin dilakanakan setiap 1 bulan sekali. Setiap penerbitan LAZISMU Kota Surabaya dapat menerbitkan 3.000 eksemplar majalah. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 M Program ini mempunyai 3 tujuan. Pertama, Majalah sebagai media informasi. Melalui media ini, LAZISMU Kota Surabaya hendak menginformasikan berbagai aktivitas penghimpunan dan pentasyarufan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) yang menjadi amanat LAZISMU Kota Surabaya. Kedua, Majalah sebagai media komunikasi. Melalui media ini kami berusaha membangun komunikasi dengan filantropi, khusunya dengan donatur. Ketiga, Majalah sebagai media edukasi. Melalui media ini LAZISMU Kota Surabaya ingin memiliki nilai edukatif bagi siapapun, sebagaimana Muhammadiyah mengemban amanat pendidikan Islam sebagai rahmat semesta alam. Nilai edukasi ini, tampak ketika umat Islam kian menyambut amanat social filantropis ini dengan berlomba menyalurkan donasinya melalui LAZISMU Kota Surabaya sebagai lembaga yang telah menerima sertivikasi pengelola Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Nasional.[88]

[88] Abdul Hakim, "Fungsi Majalah LAZISMU", *Majalah Matahati LAZISMU*, no. 132, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salam Redaksi

بسم الله الرحمن الرحيم

FUNGSI MAJALAH LAZISMU

Donatur yang dirahmati Alloh! Sejak mula majalah Lazismu ini dirancang untuk sejumlah tujuan. Pertama, media informasi. Melalui media ini, kami hendak menginformasikan berbagai aktivitas penghimpunan dan pentasyarufan ZIS yang menjadi amanat Lazismu. Maka, berita dan foto penerimaan dan penyerahan ZIS akan selalu kami unggah pada setiap penerbitan sebagai berita utama. Wujudnya berupa info perkembangan donatur yang hingga kini sudah mencapai kisaran 4000 donatur tetap. Teriring ucapan terima kasih atas kepercayaan ini.

Tentu, berita pentasyarufan tak ketinggalan. Sebab di situlah khalayak bisa membaca arah pertebaran donasi sesuai amanat. Wujudnya berupa berita bantuan langsung kepada para mustahiq dalam bentuk LAPD atau Lazismu Aksi Peduli Duafa, tebar nasi berkah jumat, bingkisan Romadhon, beasiswa siswa SD hingga mahasiswa, bantuan kepada para marbot dan guru-guru TPQ, bantuan sepeda dan kursi roda bagi disable, dana pengembangan usaha kecil melalui BMW, bantuan berupa rombong usaha produktif, benah/bedah rumah, renovasi masjid dan musholla, santunan untuk keluarga donator yang meninggal, serta yang tidak kalah pentingnya adalah bantuan bagi korban musibah/ bencana nasi-onal dan inter-nasional. Alham-dulillah, untuk yang terakhir ini, Lazismu Surabaya telah menghimpun milyaran rupiah dan telah disalurkan kepada para korban bencana terjauh seperti ke Lombok/NTB, Palu, dan Banten, di samping ke kota-kota terdekat seperti Gresik, Sumenep, Pacitan, Banyuwangi, dan lain-lain. Jauh sebelum itu kami telah menyalurkan bantuan kepada umat Muslim Rohingya yang menjadi korban keberingasan Rezim Militer dan Teroris Budha Myanmar, atau bantuan kepada saudara muslim di Oyghur yang menjadi korban kebiadaban Pemerintah Komunis Cina.

Kedua, media komunikasi. Melalui media ini kami berusaha membangun komunikasi dengan komunitas filantrofi, khususnya dengan donatur. Dengan rendah hati, kami ingin mendapatkan masukan, koreksi, bahkan kritik agar kami terus meningkatkan ikhtiar demi dapat melaksanakan amanat ini secara kasat mata dan proofesional, selayaknya tugas lembaga dan media filantrofi ini harus dijalankan secara maksimal dan optimal.

Ketiga, media edukasi. Lazismu bukan institusi pendidikan. Namun kami sadar betapa program kami harus memiliki nilai edukatif bagi siapapun, sebagaimana Muhammadiyah mengemban amanat pendidikan Islam sebagai rahmat bagi semesta. Nilai edukasi itu tampak ketika umat Islam kian menyambut amanat social filantropis ini dengan berlomba menyalurkan donasinya melalui Lazismu sebagai lembaga yang telah menerima Sertivikasi Pengelola ZIS Nasional. (Abdul Hakim)

Foto 3.2.8: Program "Penerbitan Majalah LAZISMU Kota Surabaya".

## C. Sarana dan Prasarana LAZISMU Kota Surabaya

Kantor Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Surabaya bertempat di Jl. Wuni no. 9, Ketabang Kali, Genteng Kali, Surabaya. Kantor tersebut sekaligus juga sebagai tempat kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya. Namun, kantor di Jl. Wuni no. 9 tersebut adalah kantor ketiga setelah sebelumnya telah berpindah dua kali. Kantor pertama LAZIMU Kota Surabaya adalah berstatus menumpang di kantor Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngagel pada tahun 2007 M.[89]

[89] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 5 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto 3.3.1 : Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya tahun 2007 M.

Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel merupakan tempat peristiwa bersejarah diadakannya rapat internal anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya untuk membahas pembentukan LAZISMU Kota Surabaya, pada waktu itu zaman periode Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya yaitu Drs. H. Saifuddin Zaini, M. Pd.I.

Foto 3.3.2 : Ruang kantor LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 M, PDM Kota Surabaya memiliki kantor baru di Jl. Sutorejo no. 59, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Surabaya. Bersamaan dengan penempatan PDM Kota Surabaya di kantor Jl. Sutorejo, maka LAZISMU Kota Surabaya juga pindah dan berkantor di tempat tersebut. Pada tahun 2017 M, kantor PDM Kota Surabaya pindah ke Jl. Wuni no.9, Ketabang Kali, Genteng Kali, Surabaya.[90]

Foto 3.3.3: Gedung PDM Kota Surabaya tahun 2017 M

Sekarang, kantor PDM Kota Surabaya yang berada di Jl. Sutorejo dialih fungsikan sebagai gedung Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surabaya.[91]

[90] Ibid.,
[91] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto 3.3.4 : Gedung Laboratorium Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya (Bekas Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya 2008)

Pada mulanya, yaitu pada tahun 2007 M, LAZISMU Kota Surabaya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalankan setiap kegiatan operasionalnya. Bahkan LAZISMU Kota Surabaya menumpang di salah satu kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngagel sebagai kantor kesehariannya. Kondisi ini berlangsung kurang lebih selama 2 tahun, dan seiring berjalannya waktu LAZISMU Kota Surabaya bermetamorfosa menjadi lembaga yang cukup besar dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap.[92]

LAZISMU Kota Surabaya mengalami kemajuan pada ketersediaan fasilitas saat periode kepemimpinan Drs. H. Syamsun Aly, M.A, yaitu pada masa periode kepemimpinan kedua LAZISMU Kota Surabaya tahun 2010 M. Pada masa ini memang sudah banyak masyarakat yang berinfaq dan berzakat, dan donatur yang semakin bertambah. Sehingga sarana dan prasarana operasional LAZISMU Kota Surabaya semakin tercukupi. Jika pada awal perintisannya LAZISMU Kota Surabaya tidak memiliki kantor sendiri, maka

[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa ini LAZISMU Kota Surabaya mulai mengembangkan sayapnya, karena program-programnya mulai diterima masyarakat luas. Perkembangan dari segi sarana dan prasarana sanagat nampak sekali. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki LAZISMU Kota Surabaya pada masa awal berdiri yang tidak mempunyai apa-apa hingga memiliki aset yang sangat luar biasa.[93]

Berikut penulis lampirkan fasilitas yang dimiliki oleh LAZISMU Kota Surabaya hingga tahun 2017 M. Fasilitias yang tersedia di kantor LAZISMU Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Dua buah laptop
- Dua buah Personal Computer (PC)
- Enam buah meja
- Dua buah sofa
- Enam buah kursi
- Tiga buah lemari
- Dua buah mobil operasional
- Satu buah sepeda motor operasional
- Satu buah televisi[94]

Dari segi fasilitas kita dapat simpulkan bahwa LAZISMU Kota Surabaya telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun awal perintisan hingga saat ini. Selain itu, LAZISMU Kota Surabaya juga membuka Kantor Layanan LAZISMU (KLL) cabang baru yang berada di

[93] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2019.
[94] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komplek Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surabaya di Jl. Pucang Adi, Kertajaya, Gubeng, Surabaya. Baik kantor LAZISMU Kota Surabaya di Jl. Wuni maupun di Jl. Pucang Adi, membuka layanan setiap hari Senin hingga Jum'at dari pukul 08:00 – 16:00 WIB, sedangkan hari Sabtu membuka layanan dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Keberadaan 2 kantor yang dimiliki oleh LAZISMU Kota Surabaya ini diharapkan bisa menambah kualitas pelayanan terhadap masyarakat serta dapat memaksimalkan operasionalnya dalam menjaring masyarakat yang ingin menyalurkan sebagaian hartanya lewat LAZISMU Kota Surabaya.[95]

Foto 3.3.5 : Ruang kantor LAZISMU Kota Surabaya 2019 M.[96]

[95] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2019.
[96] Dokumentasi Penulis, Tanggal 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV
# FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT LAZISMU KOTA SURABAYA (2007-2019 M)

Sebuah organisai atau lembaga pasti pernah mengalami suatu yang namanya penurunan, stagnan, maupun kemajuan atau perkembangan. Dalam hal ini, tidaklah lepas dari beberapa faktor yang dirangkum di dalam dua faktor. Pertama, Faktor Pendukung. Dengan adanya Faktor Pendukung ini diharapkan dapat membantu perkembangan-perkembangan yang dialami LAZISMU Kota Surabaya. Kedua, Faktor Penghambat. Faktor Penghambat ini yang menjadikan LAZISMU Kota Surabaya mengalami penurunan ataupun stagnan. Di bawah ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung maupun penghambat di dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya.

## A. Faktor Pendukung

LAZISMU Kota Surabaya sejak berdiri pada tahun 2007 M telah berkembang pesat hingga saat ini.telah mengabdi kepada masyarakat Surabaya yang fokus pada bidang sosial-keagamaan. Peranannya sangat vital bagi kesejahteraan dan kemaslahatan umat Islam khusunya di kota Surabaya. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat Islam. Di dalam faktor pendukung ini akan dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam internal LAZISMU Kota Surabaya dalam mengembangkan pola manajemen pencarian dana, pengelolaan dana, dan pentasyarufan dana. Faktor pendukung internal dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya. Adapun beberapa faktor pendukung yang berasal dari internal LAZISMU Kota Surabaya antara lain:

a. Di bawah naungan Organisasi Besar

LAZISMU Kota Surabaya bisa berkembang sampai saat ini tidak lepas dari peran Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi terbesar di Indonesia. Nama besar Muhammadiyah beserta perannya dalam membangun negeri ini membawa dampak positif terhadap perkembangan LAZISMU Kota Surabaya. Dengan berdirinya LAZISMU Kota Surabaya masyarakat Surabaya sangat antusias untuk menyalurkan sebagaian harta mereka ke para kaum dhuafa'. Masyarakat percaya terhadap kredibilitas LAZISMU Kota Surabaya, sebab lembaga tersebut berada di bawah naungan organisasi besar yakni Muhammadiyah. Selain itu, warga yang turut bergabung dalam Persyarikatan Muhammadiyah tentu akan merasa lebih mantap menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqahnya kepada lembaga internal mereka sendiri.[97]

[97] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 1 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZISMU Kota Surabaya ini sebuah lembaga amal, zakat, infaq, Sadaqah Muhammadiyah yang pertama kali didirikan di kalangan warga Muhammadiyah Kota Surabaya. Berdirinya LAZISMU Kota Surabaya merupakan impian besar dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya untuk memiliki lembaga zakat sendiri guna mempermudah warga Muhammadiyah menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqah. LAZISMU Kota Surabaya fokus dalam 4 bidang: 1. Bidang sosial, 2. Bidang pendidikan, 3. Bidang ekonomi, dan 4. Bidang dakwah. Dengan berdirinya LAZISMU Kota Surabaya tersebut akan berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat Surabaya (umumnya) dan umat Islam (khususnya).[98]

Lembaga LAZISMU Kota Surabaya sangatlah didukung penuh oleh pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya dalam mengembangkan operasionalnya maupun program kerja yang fokus pada 4 bidang. dan telah dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Surabaya yakni : 1. Bidang ekonomi, 2. Bidang pendidikan, 3. Bidang sosial, 4. Bidang dakwah. Dengan adanya, LAZISMU Kota Surabaya dapat memberikan dampak yang besar untuk nama organisasi Muhammadiyah  Dengan adanya struktur pengurus internal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya sangatlah mendukung dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya.[99]

---

[98] Syamsun Aly, *Wawancara*, Suravaya, 3 April 2019.
[99] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga tersebut beroperasional dibawah struktur pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya bidang wakaf, zakat, infaq, dan Sadaqah (ZIS). Pada tanggal 14 September 2007 M, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya telah mendirikan sebuah lembaga zakat yang bernama LAZISMU. LAZISMU Kota Surabaya didirikan bertujuan untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi warga Muhammadiyah (khususnya) dan umat Isalam (umumnya).[100]

b. Memiliki Badan Hukum yang jelas

Sebuah lembaga zakat yang mengelola dana ummat untuk disalurkan kepada seseorang yang tepat atau kegiatan yang bermanfaat tentu memerlukan badan hukum agar keberadaannya lebih dipercaya oleh masyarakat. Badan hukum menjadi bukti legal bahwa lembaga tersebut telah diizinkan beroperasional oleh pemerintah. Selain itu badan hukum juga akan menghilangkan keraguan masyarakat untuk menyalurkan zakat lewat lembaga tersebut. Kita mengetahui bahwa banyak sekali oknum yang tidak bertanggungjawab menggali dana dari ummat untuk kepentingan pribadi mereka. Kasus tersebut membuat sebagian masyarakat resah uangnya tidak disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Dalam hal ini badan hukum diperlukan untuk menghilangkan semua keraguan tersebut. Adanya rasa aman tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam memajukan LAZISMU Kota Surabaya. Adapun badan hukum yang dimiliki oleh LAZISMU Kota

[100] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 1 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya ialah berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.[101]

c Amanah, akuntabel, dan transparan

Salah satu faktor penunjang keberhasilan LAZISMU Kota Surabaya bisa berkembang pesat sampai saat ini ialah adanya konsistensi LAZISMU Kota Surabaya dalam menjaga kepercayaan dan memiliki sifat amanah, akuntabel dan transparan. Sifat tersebut bukan hanya pemanis belaka, namun telah dibuktikan melalui tindakan. Salah satu program LAZISMU Kota Surabaya tiap bulan ialah melaporkan seluruh keuangan yang masuk, maupun yang disalurkan dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya melalui majalah LAZISMU.. Adanya pelaporan keuangan kepada para donatur menjadikan lembaga ini semakin dipercaya oleh masyarakat dan menghilangkan kekhawatiran mereka terhadap penyalahgunaan keuangan LAZISMU Kota Surabaya. Laporan tersebut dilampirkan dalam majalah yang terbit setiap bulan. Jadi setiap orang bisa melihat dan bahkan bisa diaudit oleh siapapun.[102]

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar lingkungan LAZISMU Kota Surabaya. Tanpa adanya pendukung dari luar, lembaga ini tidak akan bisa berkembang selama 10 tahun lebih sejak tahun 2007 M sampai sekarang. Faktor pendukung eksternal ini memberikan manfaat yang besar untuk perkembangan

[101] Syamsun Aly, *Wawancara*, Surabaya, 3 April 2019.
[102] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 4 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZISMU Kota Surabaya. Berikut ini beberapa faktor eksternal yang berasal dari luar LAZISMU Kota Surabaya:

a. Muzakki/donatur berasal dari warga Muhammadaiyah

LAZISMU Kota Surabaya adalah sebuah lembaga zakat dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. Latar belakang didirikan LAZISMU Kota Surabaya adanya keinginan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya memiliki lembaga zakat untuk mempermudah bagi warga Muhammadiyah (khususnya) dan umat Islam (umumnya) menyalurkan zakat, infaq, dan sadaqah. Selain itu, didirikannya LAZISMU Kota Surabaya mengingat masih banyak umat Islam yang belum sadar zakat dan belum menunaikan zakat. Maka, LAZISMU Kota Surabaya terus bersosialisasi di berbagai tempat (Masjid, Rumah Sakit, Sekolah) melalui presentasi, majalah, maupun brosur. Tujuannya untuk mengajak umat Islam (umumnya) dan warga Muhammadiyah (khususnya) sadar akan zakat dan menunaikan rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Sebagai lembaga zakat Muhammadiyah sebagaian besar muzakki berasal dari warga Muhammadiyah. Dengan didirikannya LAZISMU Kota Surabaya memudahkan bagi warga Muhaammadiyah (khusunya) dan umat Islam (umumnya) menyalurkan sebagaian hartanya.[103]

b. Donatur/muzakki di luar Muhammadiyah

[103] Sunarko, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Donatur/muzakki di LAZISMU Kota Surabaya tidak hanya berasal dari kalangan warga Muhammadiyah, namun juga berasal dari masyarakat umum. LAZISMU Kota Surabaya tidak menolak bantuan/dana yang disalurkan dari donatur/muzakki di luar Muhammadiyah. LAZISMU Kota Surabaya bersikap netral dan tidak membedakan donatur/muzakki di luar Muhammadiyah. Sikap ini yang menjadikan LAZISMU Kota Surabaya dapat berkembang sampai saat ini.

Donatur/muzakki di luar Muhammadiyah mempercayai amanat ke LAZISMU Kota Surabaya untuk mengelola dana zakat, infaq, dan sadaqah. Kepercayaan dari donatur/muzakki di luar Muhammadiyah menjadikan LAZISMU Kota Surabaya terus semangat untuk mengembangkan lembaganya serta melakukan berbagai macam inovasi agar lebih menarik semua kalangan. Kepercayaan masyarakat umum terhadap LAZISMU Kota Surabaya hadir karena lembaga ini menerapkan sistem yang amanah. Akuntabel, dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan semua laporan keuangannya.[104]

c. Relasi yang luas

Sebuah lembaga bisa cepat berkembang diantaranya karena lembaga tersebut punya banyak relasi, khususnya relasi yang tepat. Relasi yang tepat akan memberikan efek yang luar biasa terhadap

[104] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan lembaga tersebut. Relasi LAZISMU tersebar di mana-mana sebab lembaga ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Nama besar Muhammadiyah membawa berkah tersendiri dalam perjalanan lembaga ini.

Relasi LAZISMU yang tersebar di beberapa instansi, ataupun di berbagai perusahaan besar, seolah menjadi agen dalam mempromosikan LAZISMU kepada teman kerjanya. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan LAZISMU Surabaya. Hal seperti itulah yang disampaikan oleh pengurus LAZISMU sewaktu kami mewawancarai mereka. Relasi yang sangat banyak memudahkan akses lembaga ini bisa masuk di berbagai kalanagan masyarakat. Maka tidak heran jika lembaga ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama dengan pencapainnya yang luar biasa. Prestasi luar biasa yang telah dicapai LAZISMU Kota Surabaya tentu berkat relasi anggota LAZISMU Kota Surabaya yang amat sangat loyal dalam membantu mengembangkan LAZISMU Kota Surabaya hingaa seperti sekarang.[105]

**B. Faktor Penghambat**

Suatu lembaga/organisasi dalam perkembangannya tidaklah berjalan dengan mulus atau lancar. Pasti dalam perkembangannya sebuah organisasi/lembaga mengalami hambatan/rintangan dalam mengembangkan dan memajukan sebuah lembaga/organisasi. Sama halnya yang dirasakan dengan LAZISMU Kota Surabaya dalam perkembangannya mengalami

[105] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan/rintangan dari awal berdirinya hingga sekarang. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor penghambat LAZISMU Kota Surabaya baik dari internal maupun eksternal:

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya SDM menjadi salah satu faktor penghambat internal LAZISMU Kota Surabaya. Kurangnya SDM disebabkan oleh tidak adanya orang yang ingin bergabung dan aktif di dalam LAZISMU Kota Surabaya. Dalam hal pelayanan, LAZISMU Kota Surabaya kekurangan tenaga kolektor (*jungut*) untuk mengambil dana dari donatur/muzakki. Dalam hal marketing LAZISMU Kota Surabaya kesusahan untuk bekerja sama dengan instansi-instansi/perusahaan untuk memajukan LAZISMU Kota Surabaya. Pada jaman yang serba mahal ini, tidak mudah mencari orang yang mau bekerja dengan tulus ikhlas sebagai kolektor zakat dan dengan gaji yang tidak seberapa atau bahkan tidak digaji.

Menurut penuturan dari para kolektor (*jungut*), mereka bekerja di LAZISMU bukan semata-mata mencari uang, namun sebagai sarana untuk menambah amal kebaikan sebagai ladang pahala bagi mereka. Sayangnya tidak semua orang memiliki pemikiran sama dengan mereka. [106]Setiap orang punya cara dan media lain dalam mencari ladang pahala. Oleh karena itu kekurangan sumber daya manusia di dalam LAZISMU Kota Surabaya menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa terhindarkan.

[106] Sunarko, Wawancara, Surabaya, 20 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini yang kemudian menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan LAZISMU Kota Surabaya.[107]

b. Tidak memiliki kantor sendiri

Kantor memiliki peran sentral dalam sebuah lembaga. Sebab tempat tersebut merupakan sarana untuk melakukan aktifitas operasional sebuah lembaga atau kelompok. Lembaga yang mempunyai kantor sendiri akan lebih leluasa melakukan aktifitas operasionalnya daripada lembaga yang tidak memiliki kantor sendiri. Hal inilah salah satunya yang dirasakan oleh LAZISMU Kota Surabaya. LAZISMU Kota Surabaya tidak memiliki kantor pribadi hingga saat ini. Tempat yang dijadikan sebagai sentral kegiatan operasionalnya menumpang di kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya. Ia disediakan 1 ruang khusus untuk dijadikan kantor operasionalnya. Keterbatasan tempat tersebut seringkali menjadi kendala bagi LAZISMU Kota Surabaya dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Salah satu kegiatan LAZISMU Kota Surabaya yang membutuhkan tempat yang cukup luas ialah pentasyarufan program bagi-bagi rombong gratis dan tebar seribu kursi roda untuk masyarakat yang berhak menerima. Rombong dan kursi roda tersebut tentu membutuhkan tempat penyimpanan yang cukup luas dan layak agar barang-barang tersebut tidak rusak. Sementara ini tempat penyimpanan barang-barang tersebut ditaruh di dalam ruangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah

[107] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya. Namun hal tersebut ternyata menimbulkan beberapa permasalahan karena di dalam ruangan tersebut juga sering digunakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya untuk menyimpan barang-barang mereka. Hal inilah yang menyebabkan kendala program tersebut tidak bisa berjalan secara efektif dan maksimal. Selain program itu tentu masih banyak program lainnya yang tidak berjalan secara maksimal sebab LAZISMU Kota Surabaya tidak memiliki kantor sendiri.[108]

2. Faktor Eksternal

a. Banyaknya lembaga zakat yang berdiri di Kota Surabaya

Kita ketahui bersama bahwa lembaga zakat yang ada di Indonesia ini amat banyak sekali. Ada lembaga zakat yang digerakkan oleh pemerintah, ormas, komunitas, bahkan kelompok kecil juga sudah mulai bermunculan mendirikan lembaga zakat. Banyaknya kompetitor lembaga zakat yang bermunculan akan memecah pasar lembaga zakat zakat dalam menjaring para *muzakki* atau orang yang menunaikan zakat.

Umumnya faktor komunitas atau aliran akan lebih mempengaruhi seseorang dalam menunaikan zakat. Meskipun tidak mustahil orang menunaikan zakat tanpa memandang aliran dan sejenisnya. Mereka hanya menunaikan zakat karena merupakan kewajiban mereka. Oleh karena itu, orang yang model seperti ini menjadi pangsa pasar yang diburu oleh lembaga-lembaga zakat. Persaingan

[108] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari para *muzakki* tersebut menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan LAZISMU Kota Surabaya. Selain itu LAZISMU Kota Surabaya juga termasuk lembaga zakat baru dibandingkan dengan lembaga-lembaga zakat besar lainnya yang ada di Surabaya. Maka tidak heran jika LAZISMU Kota Surabaya harus bekerja keras membangun brand mereka agar bisa bersaing dengan para kompetitornya.[109]

b. Masyarakat Phobia terhadap label Muhammadiyah

Phobia terhadap sesuatu bisa menyebabkan seseorang enggan untuk bersentuhan apalagi bergabung dengan hal tersebut. Hal inilah mungkin yang menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan LAZISMU Kota Surabaya. Beberapa masyarakat phobia terhadap label Muhammadiyah yang melekat pada LAZISMU Kota Surabaya. Jika di poin awal disebutkan bahwa nama Muhammadiyah yang melekat pada LAZISMU Kota Surabaya membawa berkah tersendiri pada lembaga tersebut, maka di sisi lain label Muhammadiyah menjadi sebuah phobia untuk beberapa kalangan.

Phobia di sini maksudnya adalah phobia takut di cap sebagai orang Muhammadiyah apabila berzakat lewat LAZISMU Kota Surabaya. Bagi sebagian masyarakat Surabaya yang mayoritas NU, ketakutan di cap sebagai orang Muhammadiyah dan keluar dari Ormas NU yang telah lama mereka anut menjadikan sebagian mereka takut untuk berzakat lewat LAZISMU Kota Surabaya. Selain itu NU juga mempunyai zakat

[109] Abdul Hakim, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri yaitu LAZISNU yang biasa mereka jadikan wadah untuk menyalurkan zakat, infaq, sadaqah mereka. Kecenderungan menyalurkan zakat lewat ormas atau kelompok-kelompok masih amat diminati oleh sebagian masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan marketing LAZISMU Kota Surabaya terhambat karena orang yang bukan dari kalangan Muhammadiyah tidak menyalurkan zakat kepada LAZISMU Kota Surabaya..[110]

[110] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. LAZISMU Kota Surabaya berdiri pada tahun 2007 M, dengan tercatatnya Surat Keputusan (SK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya nomor 50, tanggal 14 September 2007 M. Cikal bakal berdirinya LAZISMU Kota Surabaya berawal dari Majelis bidang wakaf, zakat, infaq, dan sadaqah Muhammadiyah. Salah satu pelopor sekaligus pendiri LAZISMU Kota Surabaya adalah Drs. H. Suyatno, M.Si. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Majelis bidang wakaf, zakat, infaq, dan sadaqah Muhammadiyah Kota Surabaya tahun 2005 M – 2010 M. Pada bulan Agustus 2007 M diadakan rapat untuk membahas pembentukan LAZISMU Kota Surabaya di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya yang dihadiri 9 anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. Hasil rapat dari 9 anggota Pimpinan Daerah Muhammadiayah Kota Surabaya di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel yakni didirikannya LAZISMU Kota Surabaya pada tanggal 14 September 2007 M. Tujuan didirikannya LAZISMU Kota Surabaya adalah untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi warga Muhammadiyah (khusunya) dan Umat Islam (umumnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam perjalanannya, LAZISMU Kota Surabaya mengalami perkembangan yang signifikan. Dimulai dari segi jumlah donatur yang sangat pesat. Periode awal, jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya sebanyak 135 orang. Sekarang, jumlah donatur LAZISMU Kota Surabaya sebanyak 4.011 orang. Kemudian dari segi program kerja/kegiatan, LAZISMU Kota Surabaya juga mengalami perkembangan dan semakin inovatif. Awal periode LAZISMU Kota Surabaya hanya melaksanakan program "Ayo, Sekolah Rek!" dan "Penerbitan Majalah LAZISMU" (Bidang Pendidikan dan Dakwah). Sekarang, LAZISMU Kota Surabaya menambah Program kerja/kegiatan di bidang Pemberdayaan Ekonomi (Program Bagi-bagi rombong gratis untuk lansia dan kaum dhuafa) dan Bidang Sosial (Program Tebar Seribu Kursi Roda). Dalam segi sarana dan prasarana LAZISMU Kota Surabaya juga turut mengalami perkembangan, terutama kantor. Kantor LAZISMU Kota Surabaya telah mengalami perpindahan selama tiga kali. Kemudian, LAZISMU Kota Surabaya memiliki inventaris yang cukup membantu dalam perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, sekarang LAZISMU Kota Surabaya memiliki dua laptop, dua Personal Computer (PC), enam meja, dua kursi sofa, enam kursi plastik, tiga lemari besi, satu mobil ambulan, satu sepeda motor, satu televisi.
3. Dalam perkembangannya LAZISMU Kota Surabaya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung perkembangan LAZISMU Kota Surabaya adalah dibawah naungan organisasi besar; memiliki badan hukum yang jelas; memiliki sifat amanah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Informan Wawancara

1. Wawancara kepada Bapak Drs. H. Suyatno, M. Si selaku pendiri dan Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode pertama tahun 2007-2010 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara kepada Bapak Drs. H. Syamsun Aly, M.A selaku Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode kedua tahun 2010-2015 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara kepada Bapak Sunarko, S.Ag, M. Si selaku Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode ketiga tahun 2015-2020 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

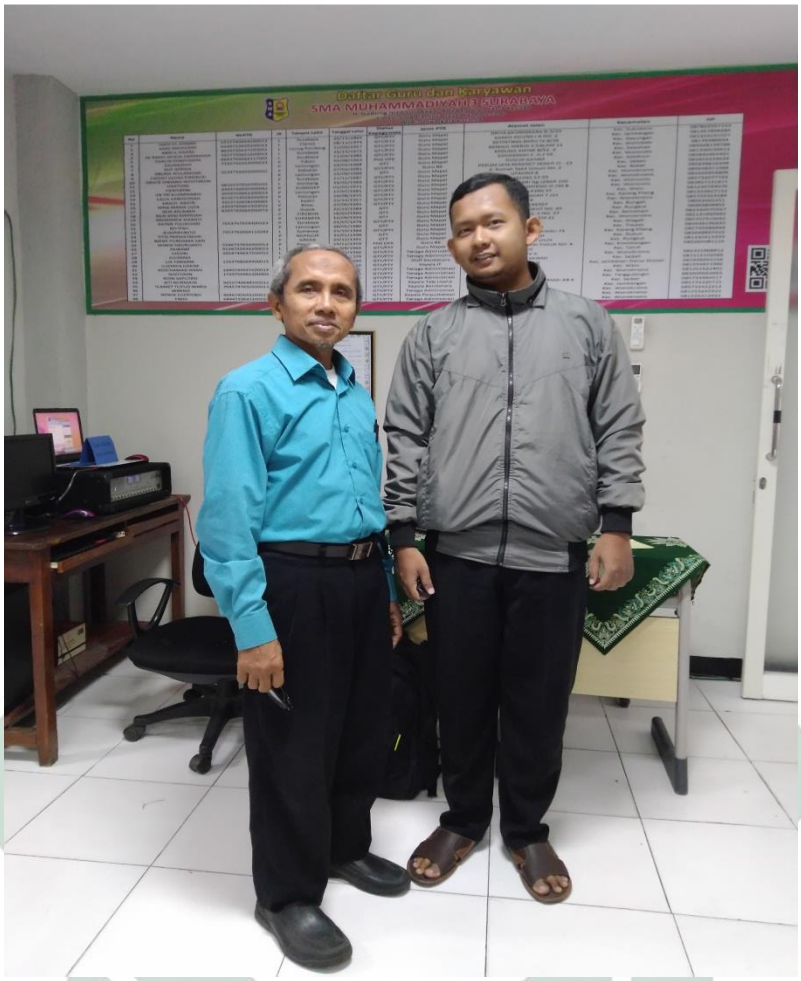


3. Wawancara kepada Bapak Drs. Abdul Hakim, M.Pd.I selaku Wakil Ketua LAZISMU Kota Surabaya tahun 2010-2019 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wawancara kepada Bapak Drs. Ahmad Barier, M. Si selaku anggota dan Pimpinan Redaksi Majalah LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007-2010 M.

B. Data Dokumen, Sarana dan Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

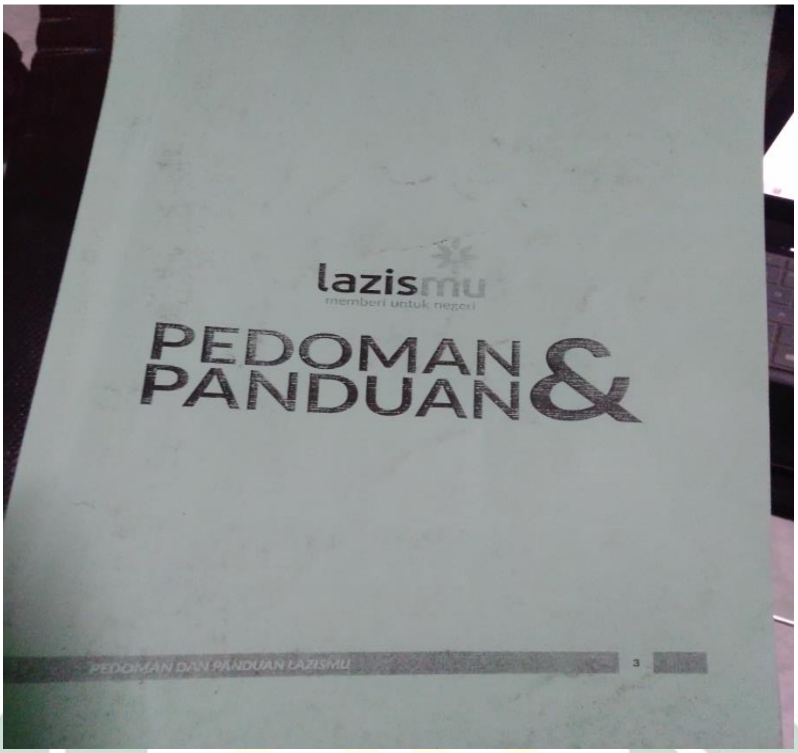


5. Buku Pedoman dan Panduan LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M.

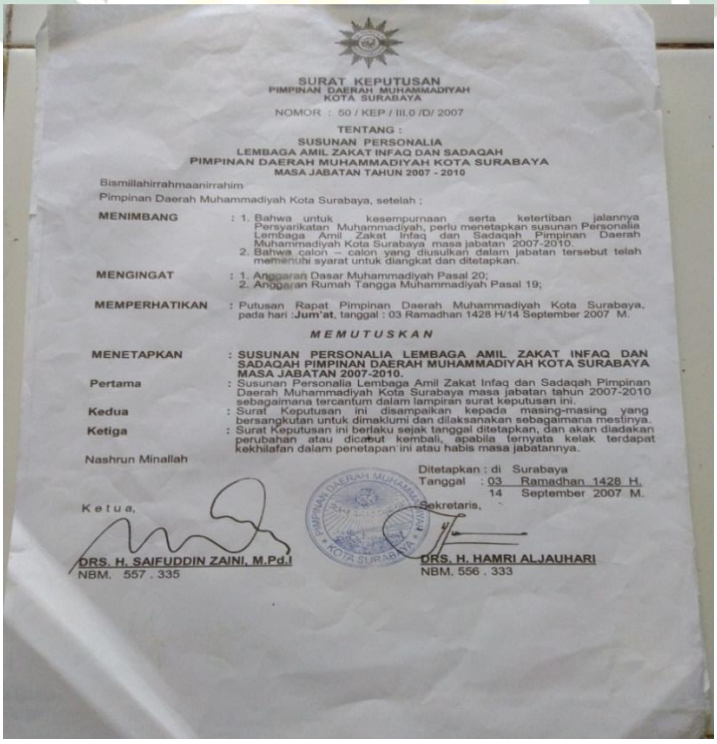

SURAT KEPUTUSAN
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SURABAYA

NOMOR : 50 / KEP / III.0 /D/ 2007

TENTANG :
SUSUNAN PERSONALIA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA
MASA JABATAN TAHUN 2007 - 2010

Bismillahirrahmaanirrahim

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, setelah :

**MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk kesempurnaan serta ketertiban jalannya Persyarikatan Muhammadiyah, perlu menetapkan susunan Personalia Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya masa jabatan 2007-2010.
2. Bahwa calon – calon yang diusulkan dalam jabatan tersebut telah memenuhi syarat untuk diangkat dan ditetapkan.

**MENGINGAT** : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 20;
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 19;

**MEMPERHATIKAN** : Putusan Rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, pada hari :**Jum'at**, tanggal : 03 Ramadhan 1428 H/14 September 2007 M.

***MEMUTUSKAN***

**MENETAPKAN** : **SUSUNAN PERSONALIA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA MASA JABATAN 2007-2010.**

**Pertama** : Susunan Personalia Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya masa jabatan tahun 2007-2010 sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.

**Kedua** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diadakan perubahan atau dicabut kembali, apabila ternyata kelak terdapat kekhilafan dalam penetapan ini atau habis masa jabatannya.

Nashrun Minallah

Ditetapkan : di Surabaya
Tanggal : 03 Ramadhan 1428 H.
14 September 2007 M.

Ketua,

**DRS. H. SAIFUDDIN ZAINI, M.Pd.I**
NBM. 557 . 335

Sekretaris,

**DRS. H. HAMRI ALJAUHARI**
NBM. 556 . 333

6. Surat Keputusan Pendirian LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Majalah LAZISMU Kota Surabaya tahun 2019 M.

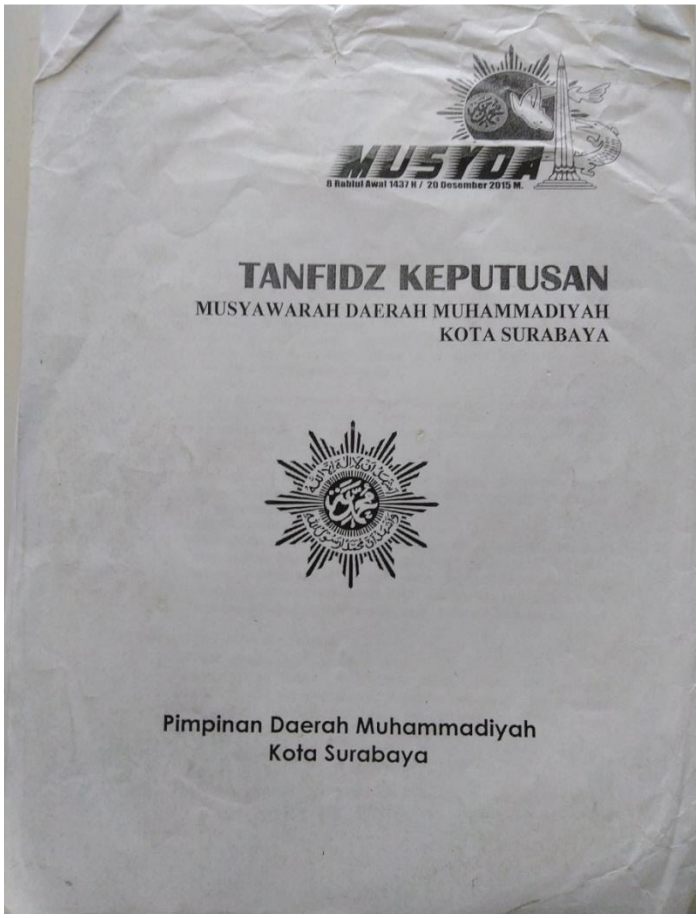
MUSYDA
8 Rabiul Awal 1437 H / 20 Desember 2015 M.

TANFIDZ KEPUTUSAN
MUSYAWARAH DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SURABAYA

Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kota Surabaya

8. Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah (MUSYDA) Kota Surabaya tahun 2015 M.

9. Tempat kantor LAZISMU Kota Surabaya yang satu atap dengan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya.

10. Meja recepsionist kantor LAZISMU Kota Surabaya.

11. Ruang kantor LAZISMU Kota Surabaya.

akuntabel, dan transparan; donatur/muzakki dari warga Muhammadiyah; donatur/muzakki diluar warga Muhammadiyah; memilki relasi yang luas. Adapun faktor penghambat perkembangan LAZISMU Kota Surabaya adalah kurangnya sumber daya manusia, tidak memiliki kantor sendiri, banyaknya lembaga zakat lain yang berdiri di Kota Surabaya, Masyarakat masih phobia dengan label Muhammadiyah.

**B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah perkembanagan LAZISMU Kota Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis memberikan saran khususnya kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai lembaga-lembaga zakat lain yang ada di Indonesia, tidak hanya LAZISMU Kota Surabaya saja tetapi masih banyak lembaga-lembaga zakat lain yang perlu diteliti.
2. Diharapkan kepada pengurus LAZISMU Kota Surabaya untuk terus bersemangat dalam menghimpun dana zakat, infaq, dan sadaqah agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Surabaya (khususnya) dan Umat Islam (umumnya).
3. Berdasarkan latar belakang sejarah perkembangan LAZISMU Kota Surabaya, diharapkan bisa menjadi motivasi bagi masyarakat Surabaya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menyalurkan zakat, infaq, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadaqah ke lembaga-lembaga zakat terpecaya, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar.bagi masyarakat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Azra, Azyumardi, et al. *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

Ali, Mukti, et al. *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*; *Sebuah Dialog Intelektual*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990.

Mulkhan, Abdul Munir. *Jejak Pembaruan dan Kemanusiaan K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta: Kompas, 2010.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Tim Penulis Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur. *Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Hikmah Press, 2005.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Dokumen**

Arsip LAZISMU Kota Surabaya, *Buku Pedoman dan Panduan LAZISMU*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.

Surat Keputusan (SK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya tentang susunan personalia Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sadaqah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya masa jabatan tahun 2007-2010.

Tanfidz Keputusan Muhammadiyah Musyarawah Daerah (MUSYDA) Muhammadiyah Kota Surabaya tahun 2015.

Arsip Jumlah Donatur LAZISMU Kota Surabaya tahun 2007-2019.

Majalah LAZISMU Kota Surabaya.

**Wawancara**

Wawancara Kepada Bapak Drs. H. Suyatno, M. Si selaku pelopor dan pendiri LAZISMU Kota Surabaya dan pernah menjabat sebagai Ketua LAZISMU Kota Surabaya pertama tahun 2007-2010.

Wawancara Kepada Bapak Drs. H. Syamsun Aly, M.A selaku pendiri dan pernah menjabat sebagai Ketua LAZISMU Kota Surabaya periode kedua tahun 2010-2015.

Wawancara Kepada Bapak Sunarko, S. Ag, M. Si selaku pendiri dan Ketua LAZSIMU Kota Surabaya periode ketiga tahun 2015-2020.

Wawancara Kepada Bapak Drs. Abdul Hakim, M. Pd. I selaku Wakil Ketua LAZISMU Kota Surabaya tahun 2010-2019.

**Artikel**

TGB Zainul Majdid, seminar keagamaan di DBL Surabaya. 25 Maret 2018.

**Website**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAZISMU, "Latar Belakang LAZISMU", dalam https://www.lazismu.org/latar-belakang/ (27 Oktober 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id